

**STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA
KELAUTAN DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh:

**NABILLA INGRID MAURILLA
NIM. 105080201111024**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2016

**STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN
DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI
PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai salah satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

**NABILLA INGRID MAURILLA
NIM. 105080201111024**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

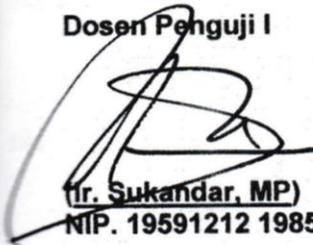
SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN
DAN PERIKANAN (PSDKP) SENDANG BIRU
KABUPATEN MALANG
JAWA TIMUR

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Oleh:
NABILLA INGGRID MAURILLA
NIM. 105080201111024

Dosen Penguji I



(Ir. Sukandar, MP)
NIP. 19591212 198503 1 008

Tanggal: 04 AUG 2016

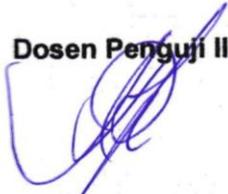
Menyetujui,
Dosen Pembimbing I



(Ir. Iman Prajogo Rahardjo, MS)
NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal: 04 AUG 2016

Dosen Penguji II



(Sunardi, ST, MT)
NIP. 19800605 200604 1 004

Tanggal: 04 AUG 2016

Dosen Pembimbing II



(Fuad, S.Pi., MT)
NIP. 19770228 200812 1 003

Tanggal: 04 AUG 2016

Mengetahui
Ketua Jurusan PSPK



(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)
NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal: 04 AUG 2016





KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN
PANGKALAN PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN JAKARTA
POS PENGAWASAN SUMBERDAYA KELAUTAN DAN PERIKANAN SENDANGBIRU

Jln. Pantai Sendangbiru, Malang – Jawa Timur
Telp/Fax : (0341) 871184 e-mail : psdkpsendangbirumalang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 /SDB-LAN.1/TU.076/XII/2015

Pertimbangan : Bahwa dalam rangka pelaksanaan kegiatan penunjang penelitian skripsi di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendangbiru maka dipandang perlu untuk membuat keterangan Pelaksanaan Kegiatan penelitian skripsi di Pos PSDKP Sendangbiru

Dasar : 1. Surat Pengantar Skripsi dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Nomor : 4088

DIBERIKAN :

Kepada

1. **Nama : Nabilla Ingrid Maurilla**
2. **NIM : 105080201111024**

Menerangkan :

1. Mahasiswi yang bersangkutan telah melaksanakan penyiapan bahan penyusunan penelitian meliputi pengawasan penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan, distribusi keluar masuk ikan, kawasan konservasi dan pencemaran perairan pengawasan penangkapan ikan Tahun 2015;
2. Melaksanakan penelitian sumber daya kelautan dan perikanan di wilayah Pos PSDKP Sendangbiru sesuai dengan perencanaan penelitian yang telah disusun sebelumnya; dan
3. Setelah melakukan penyusunan perencanaan penelitian agar segera membuat laporan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Malang, 4 Desember 2015

A.n Kepala Pangkalan PSDKP Jakarta
Koordinator Pos Pengawasan SDKP Sendangbiru



Agung Wahyudi, S.Pi
NIP 19830130 200801 1 006

Tembusan :

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, April 2016

Mahasiswa



Nabilla Ingrid Maurilla

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan yang baik ini penulis tak lupa untuk menyampaikan rasa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

- ✚ Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, tidak lupa shalawat serta salam untuk junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW.
- ✚ Seluruh keluarga besar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan yang secara langsung maupun tidak langsung tanpa disadari telah memberikan bantuan dalam penelitian skripsi.
- ✚ Bapak Ir. Iman Prajogo Rahardjo, MS dan Bapak Fuad, S.Pi., MT selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.
- ✚ Bapak Ir. Sukandar, MP dan Bapak Sunardi, ST, MT selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian laporan penelitian ini.
- ✚ Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur dan nelayan serta masyarakat sekitar Pos PSDKP yang telah terbuka dan sangat bersahabat kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan skripsi serta bantuan yang penulis telah dapatkan selama menjalankan kegiatan skripsi
- ✚ Keluarga besar Sarinongko, khususnya kepada Kedua Orang tua (Mama Lily dan Papa Emil) yang selalu memberikan do'a, motivasi serta semua pengorbanan yang pernah diberikan kepada penulis.

- ✚ Adik-adik ku tersayang yang selalu memberikan hiburan dan semangat, tanpa kalian (Laksamana Bobby Muhammad dan Qatrunnada Jasmine Jauza) hari-hari tidak akan terasa indah dan menyenangkan.
- ✚ Teman-teman dan sahabatku tercinta Kak Habib, Fian Ndut, Nana, Rima, Icha, Adhet, Aldee, Abiey, Bee Lucky, Mba Lia, Vita, Ali, Rubi, Reza Rianita, Dedy, Andi Mei dan dan segenap teman-teman angkatan 2010 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kakak-kakak angkatan 2009 dan adik-adik angkatan 2011, 2012 yang selalu memberi semangat serta semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas segala bentuk bantuan yang pernah diberikan kepada penulis

Semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini, namun belum disebutkan.



RINGKASAN

NABILLA INGRID MAURILLA. Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. (Dibawah bimbingan **Ir. Iman Prajogo R, MS** dan **Fuad, S.Pi., MT**).

Potensi perairan Kabupaten Malang sangat melimpah, baik ikan laut maupun ikan tawar. Sektor perikanan dapat menumbuhkan perekonomian di kawasan tersebut. Potensi sector kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2011)

Pengawasan perikanan sangatlah perlu dilakukan agar pengelolaan perikanan bisa dilaksanakan secara tertib berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan dalam upaya menjamin sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan ekonomi (Handoyo, 2011).

Pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kegiatan oprasional untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan agar sumberdaya perikanan tidak rusak karena pemanfaatan yang berlebihan (*overfishing*) atau IUU fishing, sehingga perlu adanya pengkajian tentang strategi pengembangan pos pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan Sendang Biru, Kabupaten Malang.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2015 di Sendang Biru, Kecamatan Sumbermanjing, Kabupaten Malang - Jawa Timur.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah Untuk merumuskan rencana strategis pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dengan cara survey terhadap responden yang terkait dengan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru yang dilakukan dengan menggunakan analisa *Strength, Weaknesses, Opportunity, and Threats* (SWOT).

Hasil penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Strategi pada perencanaan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru diperoleh pada kuadran IV (Strategi W-T) yaitu strategi mendukung kebijakan pengembangan yang defensif dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta meghindari ancaman. Sehingga strategi yang digunakan yaitu : a) Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan, b) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan, c) Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur”** diajukan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, Malang.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa laporan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dari semua pihak demi perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi bagi semua pihak yang berminat atau yang membutuhkan, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya Malang.

Malang, April 2016

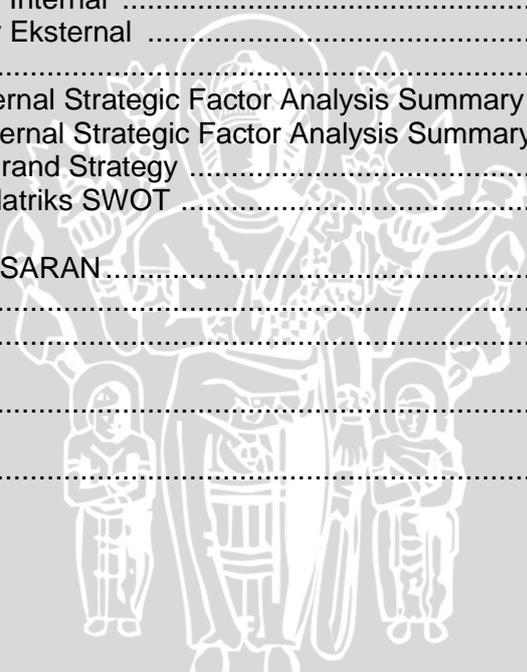
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	2
1.3 Tujuan	3
1.4 Manfaat	3
1.5 Tempat, Waktu Pelaksanaan	4
2. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pengawas Perikanan	5
2.2 Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	6
2.3 Manajemen Strategi	7
3. METODE PENELITIAN.....	9
3.1 Materi Penelitian	9
3.2 Metode Pengambilan Data	9
3.2.1 Jenis Data	9
3.3 Prosedur Penelitian	10
3.3.1 Data Penelitian.....	10
3.3.2 Persiapan Penelitian	11
3.3.3 Pengambilan Data Penelitian	11
3.3.4 Karakteristik Penduduk dan Nelayan	11
3.3.5 Kondisi Perikanan	11
3.3.6 Kondisi Umum PSDKP Sendang Biru	12
3.3.7 Metode Penentuan Responden	12
3.4 Metode Analisis Data	12
3.4.1 Analisis SWOT	12
3.4.1.1 Matriks Faktor Strategi Eksternal	13
3.4.1.2 Matriks Faktor Strategi Internal	15

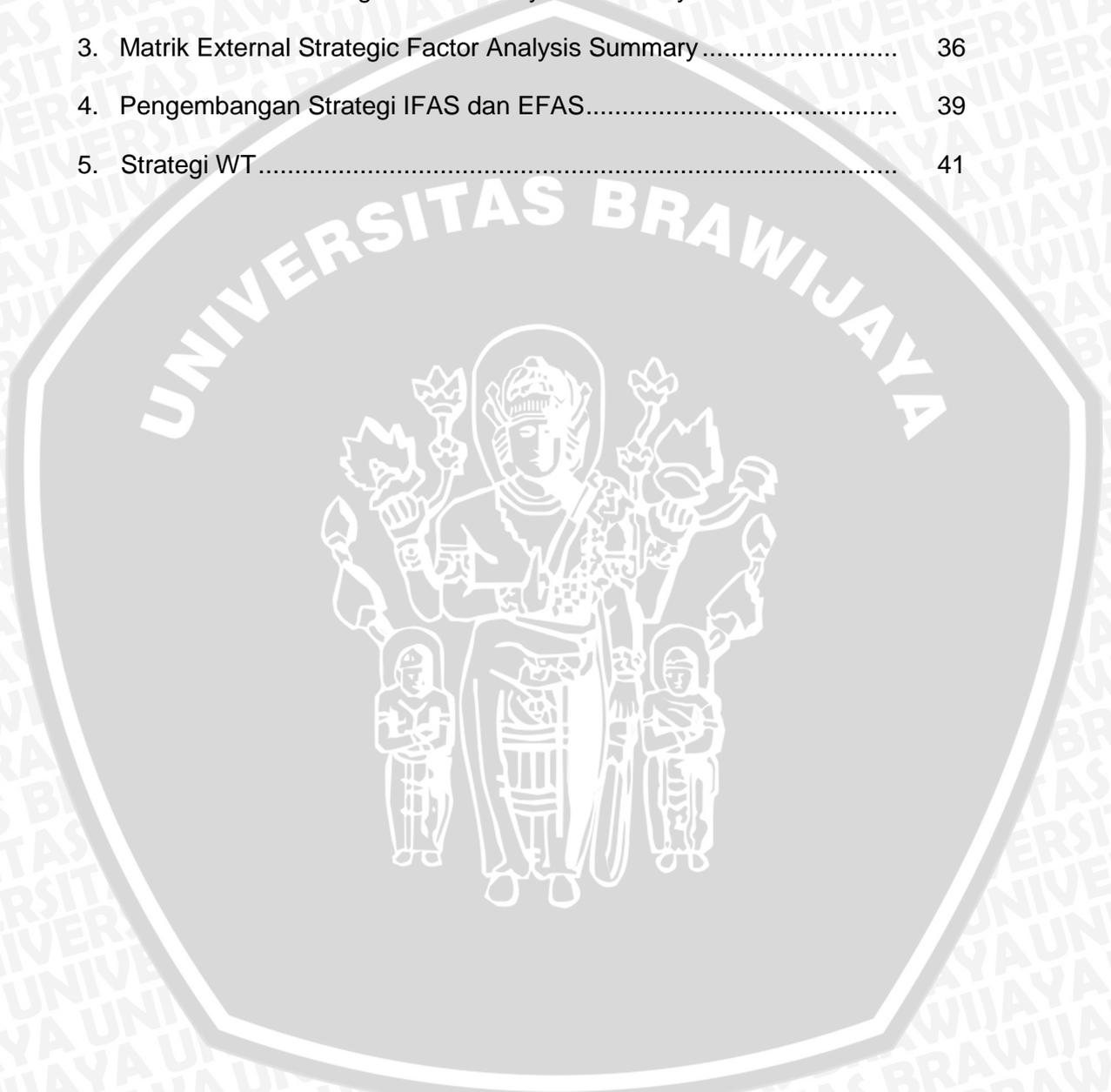


3.4.2 Analisa Deskriptif	19
3.5 Kerangka Penelitian	20
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Deskripsi Kecamatan Sumbermanjing Wetan	21
4.2 Lokasi Penelitian	22
4.3 Karakteristik Penduduk	22
4.4 Kondisi Perikanan	23
4.4.1 Armada Penangkapan	23
4.4.2 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap.....	24
4.4.3 Jenis dan Jumlah Produksi Ikan	24
4.4.4 Jenis dan Jumlah Pengolahan Ikan.....	25
4.5 PSDKP Sendang Biru	25
4.5.1 Kondisi Umum PSDKP Sendang Biru.....	25
4.5.2 Tugas Pos PSDKP	27
4.5.3 Jenis pelanggaran	28
4.6 Analisa SWOT.....	29
4.6.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal	29
4.6.1.1 Faktor Internal	29
4.6.1.2 Faktor Eksternal	32
4.7 Analisa Matrix.....	34
4.7.1 Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary	34
4.7.2 Matrix External Strategic Factor Analysis Summary	36
4.7.3 Analisis Grand Strategy	37
4.7.4 Analisis Matriks SWOT	38
5. KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN	49



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Matrix SWOT	17
2. Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary	35
3. Matrik External Strategic Factor Analysis Summary	36
4. Pengembangan Strategi IFAS dan EFAS.....	39
5. Strategi WT.....	41



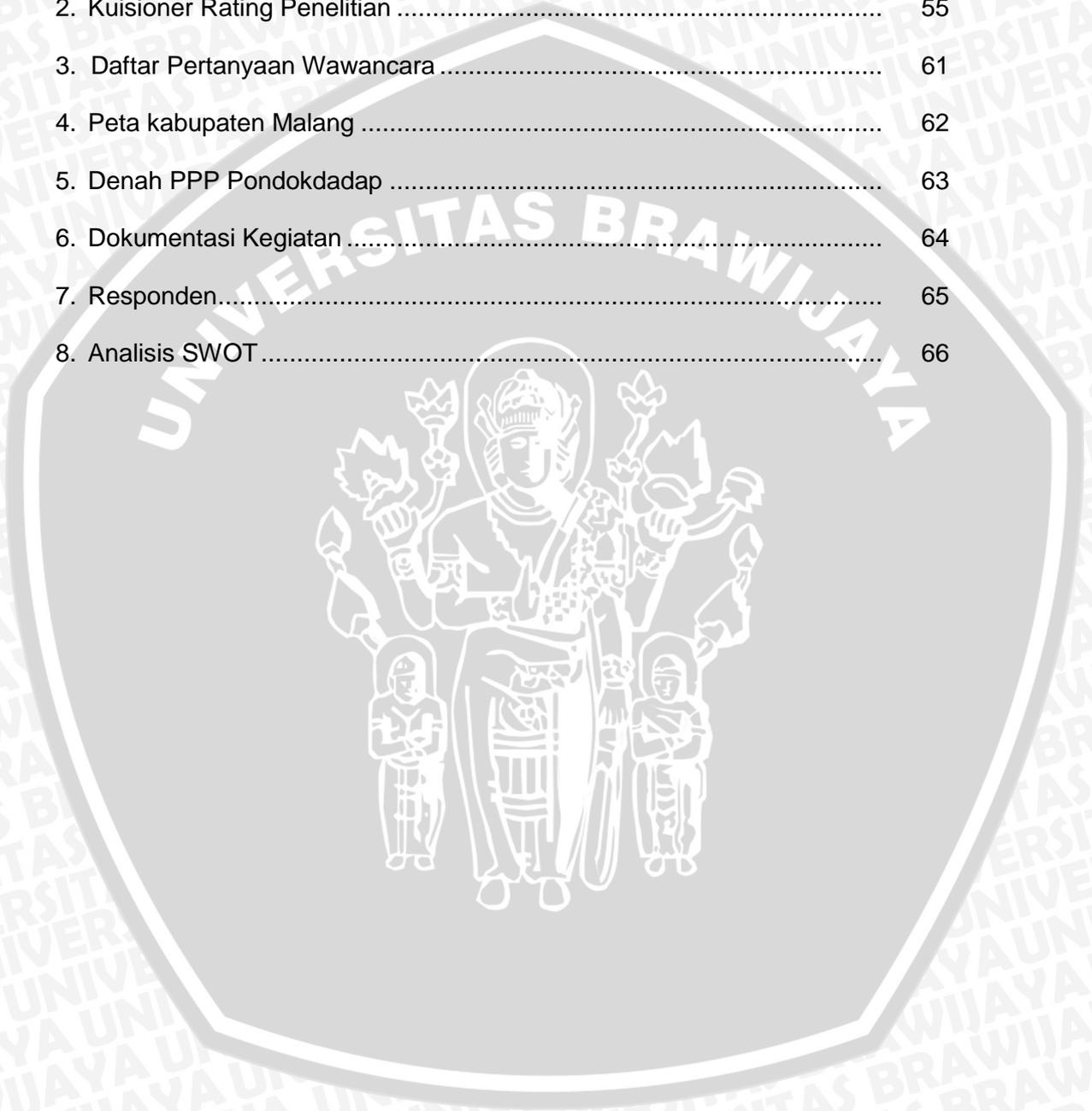
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model Manajemen Strategi	8
2. Proses Perencanaan Analisis SWOT	13
3. Diagram Analisis SWOT	16
4. Alur Penelitian.....	20
5. Presentase Jenis Kelamin.....	22
6. Presentase Tingkat Pendidikan.....	23
7. Struktur Organisasi Pos PSDKP Sendang Biru.....	27
8. Kuadran SWOT	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisioner Pembobotan Penelitian.....	49
2. Kuisioner Rating Penelitian	55
3. Daftar Pertanyaan Wawancara	61
4. Peta kabupaten Malang	62
5. Denah PPP Pondokdadap	63
6. Dokumentasi Kegiatan	64
7. Responden.....	65
8. Analisis SWOT	66



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi sumber daya perikanan Indonesia ditinjau dari segi ekonomi mencapai US\$ 82 miliar per tahun (Putra, 2011). Di dalam kegiatan pengelolaan, perairan Indonesia dikelompokkan menjadi 11 wilayah pengelolaan perikanan, salah satunya adalah perairan Kabupaten Malang yang dikelompokkan ke dalam Wilayah Pengelolaan Perikanan-573 (perairan Samudera Hindia sebelah Selatan Jawa hingga sebelah Selatan Nusa Tenggara, Laut Sewu dan Laut Timor bagian Barat) (Direktorat Jendral Perikanan Tangkap, 2011).

Potensi perairan Kabupaten Malang sangat melimpah, baik ikan laut maupun ikan tawar. Sektor perikanan dapat menumbuhkan perekonomian di kawasan pesisir pantai selatan tersebut. Oleh karena itu, potensi perairan sangat besar, bahkan menembus pasar ekspor di kawasan Eropa dan Jepang. Potensi sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang meliputi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Potensi kelautan dan perikanan tergambar dari kegiatan perikanan laut yang berada di sepanjang pantai 102,82 km membentang mulai dari Kecamatan Ampelgading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Bantur, Donomulyo dan Gedangan, sedangkan kegiatan perikanan budidaya khususnya budaya air tawar tersebar hampir di setiap kecamatan.

Pengawasan sebagai suatu “kegiatan” merupakan pengamatan dan pengumpulan data, fakta dan informasi tentang pelaksanaan peraturan perundang-undangan, ada analisa dan perencanaan dapat secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan sebagai suatu “pengendalian” merupakan pencegahan awal, dapat dengan proses perijinan, verifikasi/pemeriksaan,

pengaturan larangan-larangan dan sosialisasi. Pengawasan sebagai suatu “tindakan” merupakan penanganan, pemberian sanksi atas pelanggaran dengan maksud menimbulkan efek jera/menciptakan kehendak menaati aturan. Pengawasan perikanan sangatlah perlu dilakukan agar pengelolaan perikanan bisa dilaksanakan secara tertib berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan dalam upaya menjamin sumberdaya tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan ekonomi (Handoyo, 2011).

Pengawasan sumberdaya perikanan merupakan pengawasan prosperity (kesejahteraan), pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kegiatan operasional untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan agar sumberdaya perikanan tidak rusak karena pemanfaatan yang berlebihan (overfishing) atau IUU fishing, sehingga perlu adanya pengkajian tentang strategi pengembangan pos pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan Sendang Biru, Kabupaten Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Potensi perikanan tangkap yang tinggi perlu didukung adanya sumber daya manusia serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang memadai. Tindakan terhadap pemanfaatan sumber daya ikan sangat penting untuk dilakukan pengelolaan yang tepat. Salah satu bentuk langkah awal dalam mengelola sumber daya ikan adalah mendirikan Pos Pengamatan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan serta memanfaatkannya semaksimal mungkin dengan ditunjang sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga sangat penting dilakukan perencanaan/strategi pengembangan pos pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan dari masalah yang timbul di Sendang Biru, yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap operasional Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan Perikanan Sendang Biru?
2. Rencana strategi apa saja yang dapat mengembangkan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru?
3. Apakah sarana dan prasarana yang berada di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan sangat memadai?
4. Seberapa besar kesadaran nelayan dalam pengelolaan sumberdaya ikan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui kondisi umum Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.
2. Menentukan faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap operasional Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.
3. Merumuskan strategi perencanaan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur” adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa: sebagai informasi tentang pentingnya pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru
2. Bagi masyarakat: sebagai bahan informasi dan solusi dalam permasalahan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.
3. Bagi pemerintah: sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

1.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur” dilaksanakan di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru pada bulan November 2015.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengawas Perikanan

Pengawasan adalah suatu upaya agar apa yang telah direncanakan sebelumnya diwujudkan dalam waktu yang telah ditentukan serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan tadi, sehingga berdasarkan pengamatan-pengamatan tersebut dapat diambil suatu tindakan untuk memperbaikinya, demi tercapainya wujud semula (Hidayat, 1984 *dalam* Ishak, 2015). Sedangkan Bawsir (1999) *dalam* Supriadi (2013) mengartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan suatu pekerjaan atau kegiatan itu dilakukan sesuai dengan rencana, aturan-aturan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan pada pasal 66 menerangkan bahwa:

- 1) Pengawasan perikanan dilakukan oleh pengawas perikanan
- 2) Pengawas perikanan bertugas untuk mengawasi tertib pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan
- 3) Pengawasan tertib pelaksanaan peraturan perundang-undangan di bidang perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi :
 - a. kegiatan penangkapan ikan;
 - b. pembudidayaan ikan, pembenihan;
 - c. pengolahan, distribusi keluar masuk ikan;
 - d. mutu hasil perikanan;
 - e. distribusi keluar masuk obat ikan;
 - f. konservasi;

- g. pencemaran akibat perbuatan manusia;
- h. plasma nutfah;
- i. penelitian dan perkembangan perikanan; dan
- j. ikan hasil rekayasa genetic

2.2 Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan adalah tempat kedudukan Pengawas Perikanan dan/atau Kepolisian Khusus Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil melakukan kegiatan pengawasan perikanan dan/atau pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di wilayah tertentu yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Unit Pelaksana Teknis Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang membawahnya (Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, 2015).

Direktorat Jenderal Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (2006) *dalam* Supriadi (2013), menyatakan bahwa kegiatan pengawasan perikanan meliputi operasi pengawasan di laut diantaranya yaitu: 1) mengawasi ketaatan jalur penangkapan, alat tangkap, alat bantu penangkapan (lampu), pemasangan rumpon dan pengecekan administrative 2) pengoperasian kapal pengawas perikanan dalam melaksanakan kerjasama pengawasan dengan TNI-AL dan POLAIR didukung dengan TNI-AU.

Direktorat Jenderal Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan mengeluarkan keputusan Nomor KEP 06/DJ-P2SDKP/IV/2004 *dalam* Anggityarini *et al.*, (2013), tentang Standar Operasional Prosedur Pengawasan Sumberdaya Perikanan kegiatan di bidang perikanan tangkap, seperti: pemeriksaan dokumen, pemeriksaan fisik kapal, pemeriksaan alat penangkapan ikan, pemeriksaan alat bantu penangkapan ikan, pemeriksaan peralatan lainnya, pemeriksaan jumlah dan komposisi Anak Buah Kapal (ABK) asing, pemeriksaan

hasil penangkapan ikan dan pengangkutan ikan, ketaatan di pelabuhan pangkalan, bongkar muat dan/atau pelabuhan lapor, pengawasan jalur penangkapan ikan, pemeriksaan daerah operasi penangkapan dan pengangkutan ikan, pengawasan penerapan *Log Book* Perikanan (LBP) dan Surat Laik Operasi (SLO) kapal perikanan dan pengawasan penerapan *Vessel Monitoring System* (VMS).

2.3 Manajemen Strategi

Manajemen Strategis adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa hingga tujuan dan sasarannya tercapai (Salusu, 1996 *dalam* Prasetyo,2010).

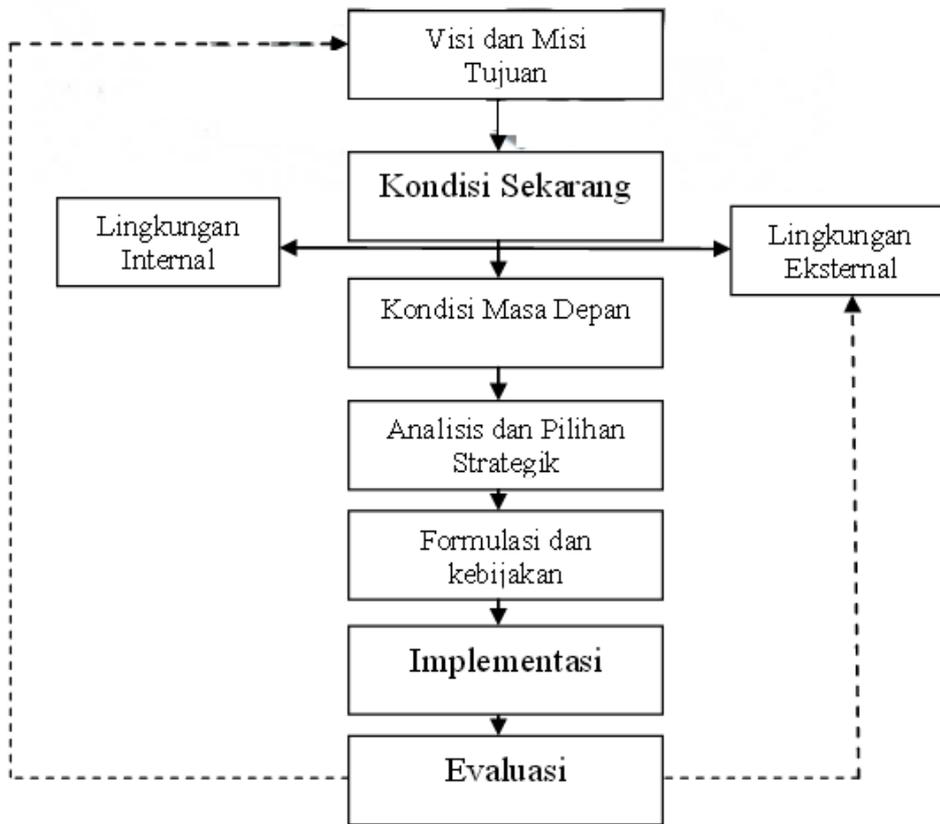
Menurut Muchlis (2010), manajemen strategi terdiri dari 3 proses, yaitu:

1. Penetapan strategi, yang meliputi pengembangan misi dan tujuan jangka panjang, pengidentifikasian peluang dan ancaman dari luar serta kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi, pengembangan alternatif-alternatif strategi dan penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
2. Penerapan strategi, meliputi penentuan sasaran-sasaran operasional tahunan, kebijakan perusahaan atau organisasi, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber-sumber daya agar strategi yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan.
3. Evaluasi atau kontrol strategik, mencakup usaha-usaha untuk memonitor seluruh hasil dari pembuatan dan penerapan strategi, termasuk mengukur kinerja individu dan perusahaan serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.

Menurut Thamara dalam Sukristono (1992) *dalam* Rahmawati (2008), arti penting manajemen strategi bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan dapat mengatasi persaingan secara efisien dalam arti dapat memperoleh keunggulan pada beberapa faktor strategi terhadap persaingan terutama dalam bisnis.
- b. Perusahaan dapat meningkatkan daya tahan perkembangan dalam jangka panjang

Menurut Stagian (2004) dalam Prasetyo (2010), secara rinci model manajemen strategi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Manajemen Strategi



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Materi Penelitian

Materi penelitian mengenai “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan” untuk mengetahui sarana dan prasarana yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang dan mengetahui faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi pengawasan perikanan serta pembobotan untuk memilih strategi pengawasan perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (*strenght, weakness, oppurtunity, threat*) untuk menentukan rencana strategi/kebijakan pengawasan perikanan pada wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Pengolahan data dilakukan menggunakan Microsoft Excel.

3.2 Metode Pengambilan Data

Berdasarkan asalnya, data yang akan diambil pada penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan” terdiri dari data primer dan data sekunder.

3.2.1 Jenis data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010). Data ini dapat diperoleh langsung dengan melakukan pengamatan dan mencatat hasil observasi, wawancara dan kuisisioner.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan (Primyastanto, 2012). Observasi dilakukan di instansi terkait, yaitu Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

2. Wawancara

Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Primyastanto, 2012). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan dilakukan melalui tatap muka. Pertanyaan diajukan kepada petugas, dan nelayan di sekitar Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu dari lembaga pemerintah, lembaga swasta, instansi terkait, pustaka dan lainnya (Nazir, 2003 dalam Primyastanto, 2012). Data sekunder dalam penelitian ini akan diperoleh dari Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru serta hasil dari kajian pustaka yang ada, baik berupa buku-buku, artikel maupun jurnal yang mempunyai korelasi terhadap pembahasan dalam Skripsi ini.

3.3 Prosedur Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang akan diperoleh dari penelitian ini lokasi Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru, data penduduk, kondisi

perikanan, produktivits perikanan, serta keadaan dan fasilitas yang tersedia di PSDKP Sendang Biru.

3.3.2 Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian ini, diperlukan penyiapan bolpoint, kertas tulis dan kuisisioner yang akan digunakan serta penggalian informasi sekunder yang memiliki korelasi terhadap pembahasan skripsi ini.

3.3.3 Pengambilan Data Penelitian

Data diambil melalui observasi, wawancara maupun kuisisioner. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2015 di Balai Desa Tambakrejo dan Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap.

3.3.4 Karakteristik Penduduk dan Nelayan

Data penduduk yang meliputi jumlah seluruh penduduk Kecamatan Sumbermanjing Wetan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan maupun pekerjaan diperoleh dari Kantor Kecamatan sumbermanjing wetan. Sedangkan jumlah nelayan, jenis alat tangkap serta perekonomian mereka diperoleh dari Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap serta Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru. Data yang dimaksudkn adalah data pada tahun 2014, yang kemudian akan diolah dan disajikan pada laporan penitian.

3.3.5 Kondisi Perikanan

Data produksi hasil tangkapan ikan di Malang Selatan yang digunakan adalah data 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2010 – 2014, data diambil dari Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap, Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan Perikanan maupun Dinas Kelautan dan Perikanan Kaupatan Malang. Kemudian data-data tersebut diolah dan disajikan ke dalam laporan penelitian.

3.3.6 Kondisi Umum PSDKP Sendang Biru

Data Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru yang akan diambil meliputi sejarah berdiri, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, serta sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Data-data tersebut akan diolah dan disajikan pada laporan penelitian skripsi ini.

3.3.7 Metode Penentuan Responden

Teknik penentuan responden/sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode *probability sampling*. Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel, memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2013).

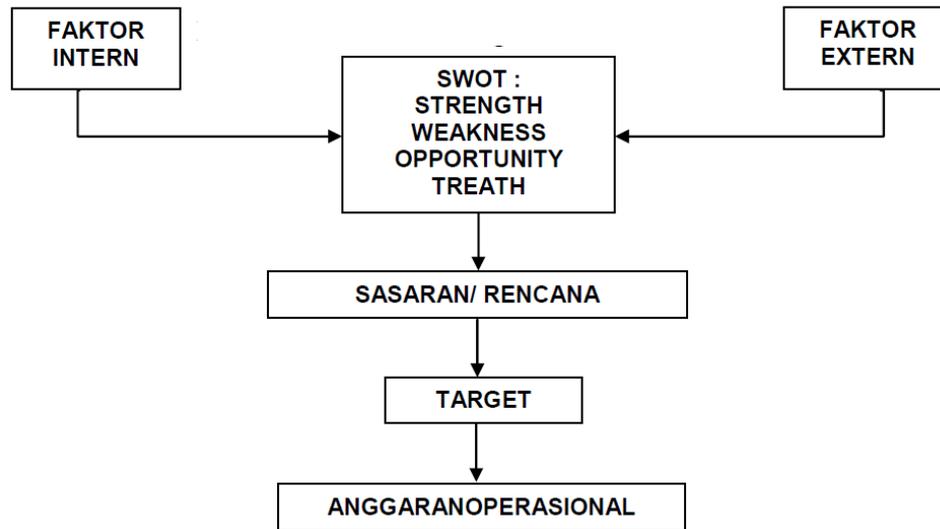
Sampel merupakan bagian dari populasi, harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel mewakili populasinya tergantung pada sejauh mana karakter sampel sama dengan karakter populasinya. Karena penarikan kesimpulan didasarkan pada sampel, sangat diperlukan sampel yang representatif bagi populasinya. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel sebesar 10% dari populasi, namun apabila populasinya sangat besar persentasenya dapat dikurangi. Secara umum, semakin besar sampel maka akan semakin representatif (Azwar, 2010). Yang dijadikan sebagai responden pada penelitian ini terdiri dari pegawai Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan, pegawai Pangkalan Pendaratan Ikan Pondokdadap serta nelayan/masyarakat sekitar.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis SWOT

Analisis untuk mengetahui *strength*, *weaknesses*, *opportunity*, dan *treath* sering disebut analisis SWOT yang merupakan singkatan dari keempat hal

tersebut (Gitosudarmo, 2000 dalam Rahmat, 2012). Setelah diketahui kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman tersebut maka dapat disusun rencana strategi guna mencapai tujuan yang ditentukan.



Sumber: Gitosudarmo (2000) dalam Rahmat (2012)

Gambar 2. Proses Perencanaan Analisis SWOT

Menurut Salusu (2000) dalam Rahmat (2012), matriks SWOT menggunakan beberapa strategi, yaitu:

- Strategi S.O, yaitu memanfaatkan peluang yang ada dengan keunggulan organisasi (*comparative advantage comparative*)
- Strategi S.T, yaitu memobilisasi beberapa keunggulan untuk mencapai sasaran (*mobilization*)
- Strategi W.O, yaitu memilih faktor mana yang dipacu dan faktor mana yang ditunda (*investmen/divestmen*)
- Strategi W.T, yaitu perlu kehati-hatian atau kewaspadaan dalam mencapai sasaran (*damage control*)

3.4.1.1 Matriks Faktor Strategi Eksternal

Menurut Rahmat (2012), sebelum membuat matrik faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal

(EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS):

- a. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
- b. Beri bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak pada faktor strategis.
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancamannya sedikit ratingnya 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
- f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

3.4.1.2 Matriks Faktor Strategi Internal

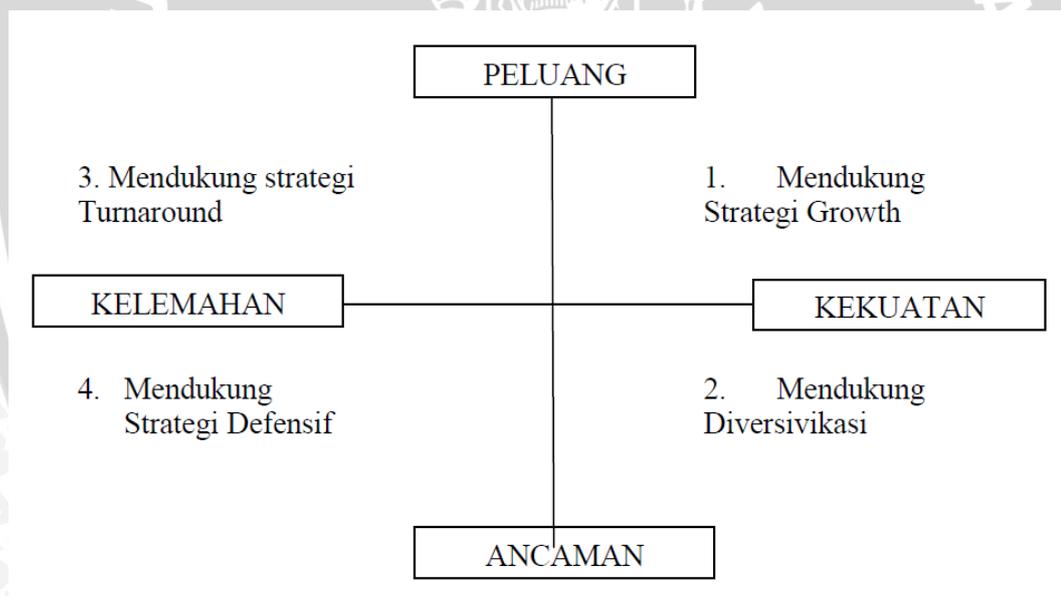
Setelah faktor-faktor strategi internal perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal tersebut dalam kerangka Strength and Weakness perusahaan. Tahapnya adalah:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
- c. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkan rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya. Contohnya jika kelemahan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri yang nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan dibawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai 0,0 (poor).
- e. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotan dihitung



f. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Menurut Rangkuti (2009) dalam Rahmat (2012) kedua faktor-faktor tersebut kemudian dipertimbangkan ke dalam analisis SWOT. Analisis ini membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*) dengan faktor internal Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weakness*).



Gambar 3. Diagram Analisis SWOT

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).



Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Kondisi bisnis pada kuadran 3 ini mirip dengan Question Mark pada BCG matrik. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih. Misalnya, Apple menggunakan strategi peninjauan kembali teknologi yang dipergunakan dengan cara menawarkan produk-produk baru dalam industri microcomputer

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

Menurut Rangkuti (2009) dalam Rahmat (2012), setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satu modal yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT.

Tabel 1. Matrix SWOT

Intern Faktor (IFAS)	STRENGTH (S) Menentukan faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Extern Faktor (EFAS)		
OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THEARTS (T) Tentukan faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Keterangan:

1. EFAS = Eksternal Strategic Factor Analysis
2. IFAS = Internal Strategic Factor Analysis
3. Strategi SO
Memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
4. Strategi ST
Menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman
5. Strategi WO
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada

6. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.4.2 Analisa Deskriptif

Alasan pembuangan ikan hasil tangkapan pukat hela dianalisis secara deskriptif. Analisa data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013), dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan kegiatan mengelompokkan data kasar yang diperoleh, sehingga hanya data yang diperlukan saja yang akan digunakan.

b. Penyajian data

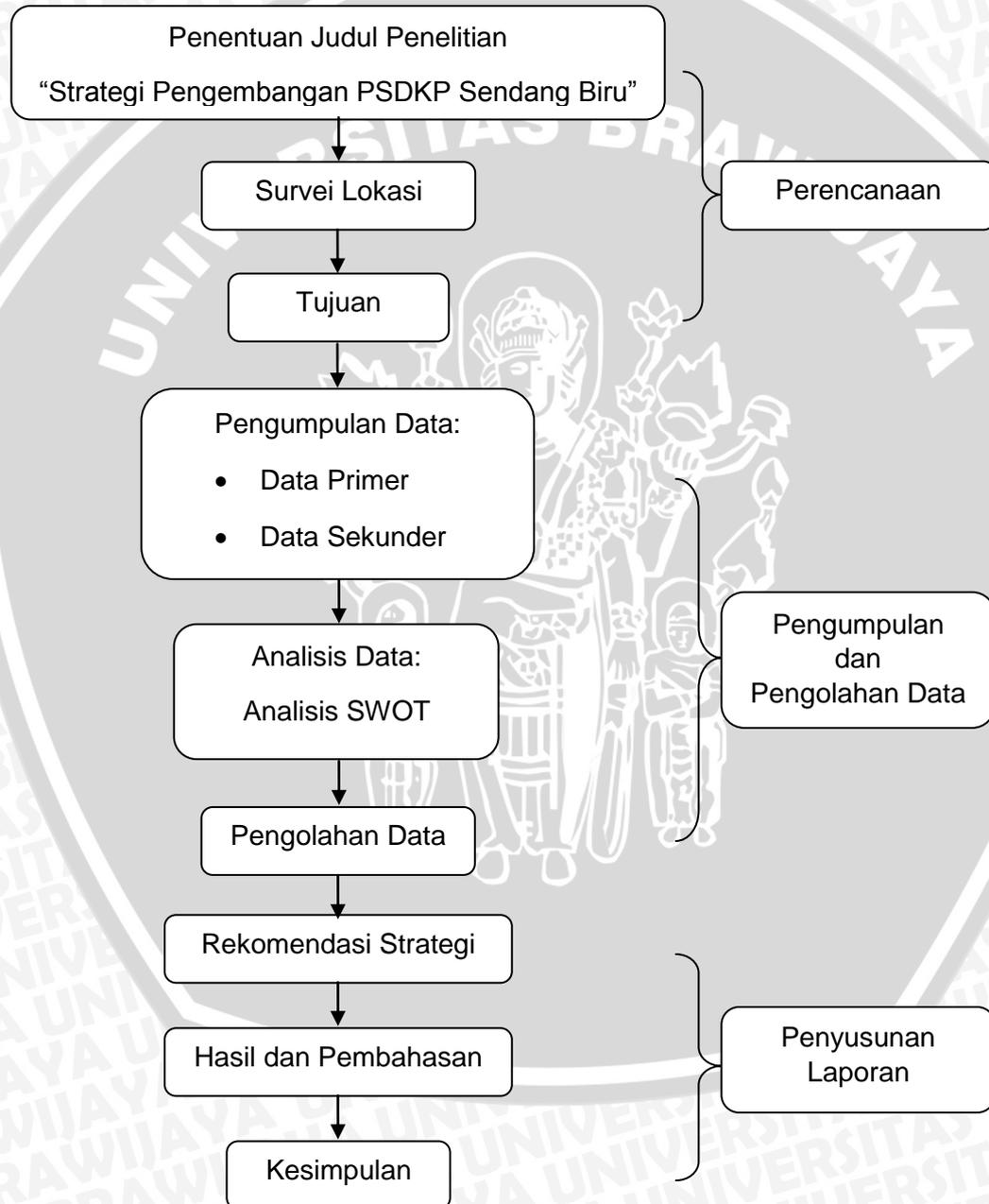
Merupakan kegiatan menyajikan data dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan dilakukan penjumlahan alasan pembuangan ikan hasil tangkapan non-target ke laut. Penjumlahan dilakukan apabila lebih dari satu responden memiliki alasan yang sama terkait pembuangan ikan hasil tangkapan. Kemudian setiap alasan akan dibandingkan dengan alasan lain

c. Penarikan Kesimpulan

Merupakan kegiatan terakhir, yaitu menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

3.5 Kerangka Penelitian

Alur penelitian merupakan alur metodologi yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Alur penelitian bertujuan untuk mempermudah proses penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal pengawasan perikanan di wilayah pesisir serta menyusun strategi perencanaan pengawasan perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing. Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah :

- Tahap pertama adalah studi literatur dan penentuan judul yaitu “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya dan Kelautan Perikanan” serta pengidentifikasian tujuan penelitian. Setelah penentuan judul dilanjutkan dengan survei lokasi untuk mengetahui keadaan lokasi. Tahap pertama ini dilakukan untuk merancang pengumpulan data yang akan digunakan, serta penentuan isu-isu dan permasalahan yang akan di analisis.
- Tahap kedua yaitu pengumpulan data. Data yang akan digunakan meliputi data primer dan sekunder. Data primer didapat dari wawancara, observasi, dan kuisioner. Kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner SWOT. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal penelitian. Data primer yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Hasil dari kuisioner SWOT kemudian di analisis deskriptif untuk mengetahui pengawasan perikanan yang ada di pesisir Kecamatan Sumbermanjing, dan analisis kualitatif untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dengan analisis IFAS dan EFAS menggunakan *Microsoft Excell 2010*. Analisis IFAS dan EFAS digunakan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang paling dominan mempengaruhi pengawasan perikanan di Wilayah Pesisir Kecamatan Sumbermanjing, setelah diketahui faktor yang harus dilakukan kemudian menyusun strategi.

- Tahap ketiga yaitu penyusunan laporan pembahasan, kesimpulan dan saran dalam pengawasan perikanan di wilayah pesisir Kecamatan Sumbermanjing.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kecamatan Sumbermanjing Wetan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012), Sendang Biru terletak pada posisi $08^{\circ} 22' 15''$ lintang selatan dan $112^{\circ} 43' 32'' - 112^{\circ} 47' 30''$ bujur timur. Sendang Biru berbatasan dengan Samudera Hindia dan Desa Tambakrejo yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang Jawa Timur. Sendang Biru terletak pada lahan yang memiliki kondisi topografi yang bervariasi antara pantai daratan dan perbukitan, dengan ketinggian 0 – 265 m di atas permukaan laut. Bagian selatan kawasan merupakan daratan, sedangkan pada bagian utara merupakan perbukitan dengan kemiringan mencapai 50% - 60%. Sendang Biru merupakan selat berkedalaman sekitar 20 meter dengan dasar perairan pasir berkarang dengan arah arus dominan ke selatan.

Kawasan Sendang Biru terletak di Desa Tambakrejo, Kecamatan Sumbermanjing Wetan dengan batas-batas meliputi :

- | | |
|-----------------|----------------------|
| Sebelah Utara | : Desa Kedungbanteng |
| Sebelah Timur | : Desa Tambaksari |
| Sebelah Selatan | : Samudera Hindia |
| Sebelah Barat | : Desa Sitarjo |

Desa tambakrejo berdasarkan keadaan topografinya berada pada ketinggian 15 meter dari permukaan laut. Secara umum iklim Desa Tambakrejo di pengaruhi musim penghujan dan kemarau dengan curah hujan rata-rata 1.350 mm per tahun. Desa Tambakrejo memiliki luas 2.735.850 km². Luas tersebut meliputi daratan dan perbukitan ataupun pegunungan. Dengan keadaan cuaca yaitu beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 18,25 °C hingga 31,45 °C.

4.2 Lokasi Penelitian

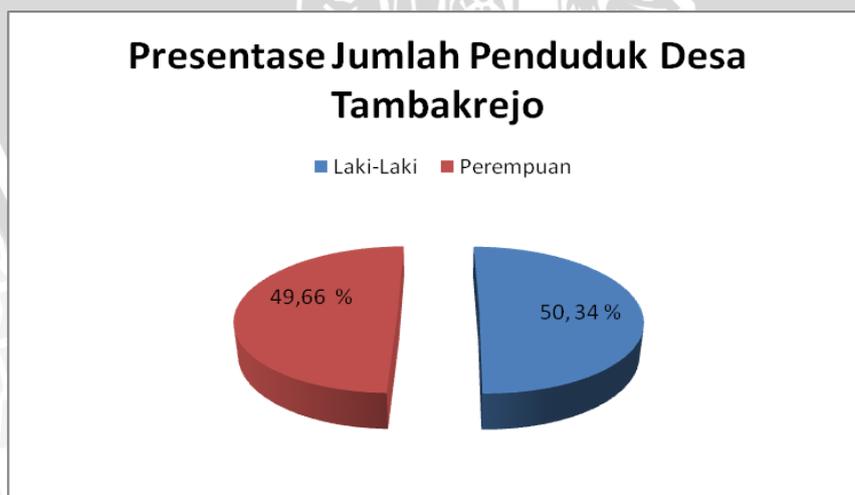
Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lokasi Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru. Penelitian dilakukan di Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap guna mengamati sarana dan prasarana serta melakukan wawancara dan kuisisioner kepada petugas dan nelayan di sekitar pelabuhan. Denah lokasi penelitian disajikan pada lampiran 5.

4.3 Karakteristik Penduduk

Sebagian besar masyarakat Desa Tambakrejo bermata pencaharian sebagai nelayan, karena daerah tersebut berdekatan dengan pantai selatan Jawa Timur.

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2012), jumlah penduduk Desa Tambakrejo dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.

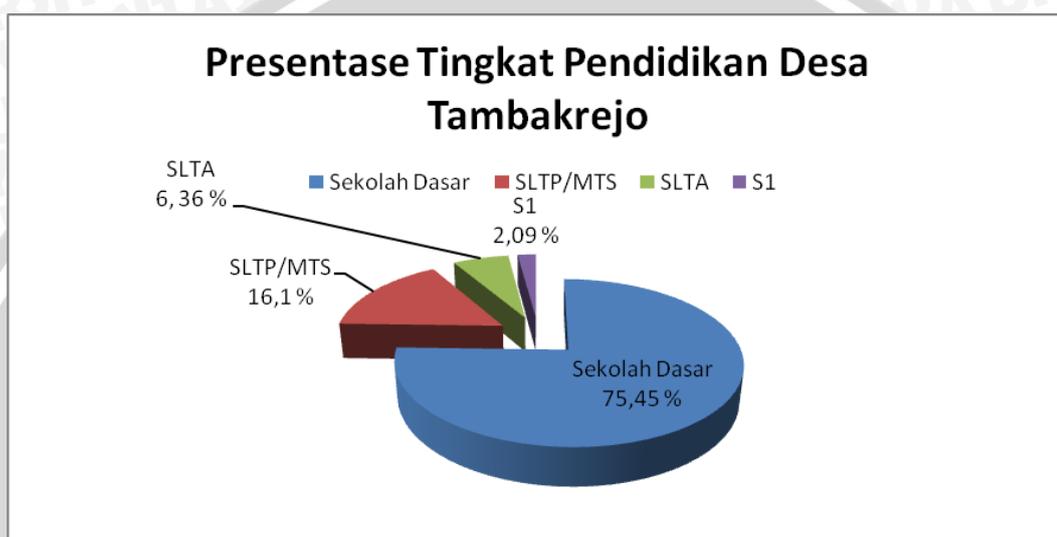
Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tambakrejo menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2013), dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentase Jumlah Penduduk Desa Tambakrejo berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 5, penduduk di Desa Tambakrejo paling banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 2.075 orang (50,34%), sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.047 (49,66%).

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Tambakrejo menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (2013), dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Presentase jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan Gambar 6, sebagian besar penduduk Desa Tambakrejo hanyalah tamatan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1.552 orang (75,45%), lulusan SLTP/MTs berjumlah 331 orang (16,10%), SLTA berjumlah 131 orang (6,36%), dan jumlah penduduk yang tamat S1/sarjana adalah 43 orang (2,09%). Penduduk lainnya sebanyak 2.065 orang yaitu penduduk yang tidak sekolah dan tidak tamat sekolah dasar.

4.4 Kondisi Perikanan

4.4.1 Armada Penangkapan

Armada penangkapan yang digunakan ada 2 jenis, yaitu perahu tanpa motor dan perahu motor tempel. Pada perahu motor tempel biasanya para nelayan menggunakan perahu motor dengan <10 GT.

Jumlah armada penangkapan terbanyak terjadi pada tahun 2011, yaitu berjumlah 1.027 buah. Namun, pada tahun 2012 jumlah armada penangkapan turun mencapai 589 buah. Hal ini terjadi karena pengaruh dari jumlah nelayan yang menurun pada tahun 2012. Banyak pengusaha ataupun nelayan yang mengalami kerugian bahkan bangkrut, karena faktor cuaca pada tahun 2010 yang sangat buruk.

4.4.2 Jenis dan Jumlah Alat Tangkap

Jenis dan jumlah alat tangkap pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan, terutama pada alat tangkap tonda. Hal ini terjadi karena di perairan Sendang Biru memang penghasil ikan tuna, maka banyak nelayan yang menggunakan alat tangkap tonda. Sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini terjadi karena banyak para nelayan yang berhenti melaut sejak terjadinya musim paceklik yang terjadi pada bulan Juni sampai Desember 2012. Serta telah diperingatkan larangan melaut kepada nelayan oleh yang di karenakan faktor cuaca yang sangat buruk, sehingga akan membahayakan nelayan bila melaut. Dengan terjadinya paceklik dan faktor cuaca yang sangat berkepanjangan, maka banyak sekali para nelayan yang mengalami kerugian dan bangkrut.

Dalam 4 tahun terakhir (2008 sampai 2012) jumlah alat tangkap yang beroperasi di perairan Sendang Biru terbanyak adalah pada tahun 2011, yaitu dengan jumlah 547 unit. Dan pada tahun 2012 jumlah alat tangkap mengalami penurunan, yaitu dengan jumlah 413 unit.

Alat tangkap yang digunakan dalam Perairan Sendang Biru diantaranya Alat tangkap Tonda, Alat Tangkap Purse Seine, dan Alat Tangkap Payang.

4.4.3 Jenis dan Jumlah Produksi Ikan

Jumlah ikan yang didaratkan pada Tempat pelelangan ikan Sendang Biru pada tahun 2012 sebesar 137.382 kg. Dari seluruh jumlah tersebut dihasilkan

dari berbagai alat tangkap, misalkan payang, pancing tonda, rawai, gill net, pancing jukung, kunting, dan purse seine. Dari semua jenis alat tangkap tersebut ikan yang didapatkan bermacam-macam, misalkan pada alat tangkap pancing tonda ikan yang di tangkap yaitu cakalang, baby tuna, tuna, dan marlin. Alat tangkap pancing tonda ini sebagian besar digunakan oleh nelayan di Sendang Biru.

4.4.4 Jenis dan Jumlah Pengolahan Ikan

Hasil tangkapan nelayan yang dijual secara langsung kepada bakul atau pedagang di pasar yang terletak di lingkungan tempat pelelangan ikan biasanya ikan segar. Selain di jual secara langsung, ada pula ikan yang diolah, misalkan ikan dijadikan sebagai pindang, asin/kering, abon, kerupuk, petis, dan stik tuna. Hal tersebut dilakukan agar ikan hasil tangkapan bisa lebih awet dan bermanfaat sebagai bentuk makanan lain yang tentunya lebih baik.

Pada tahun 2009 jumlah pedagang dan pengolah mencapai jumlah 75 orang. Namun pada tahun 2010, banyak para pedagang maupun pengolah yang mengalami kebangkrutan dan hanya mencapai jumlah 70 orang. Hal ini terjadi karena persaingan antara para pedagang dan pengolah, sehingga banyak sebagian pengolah yang mengalami kebangkrutan. Dan pada tahun 2001 dan 2012 ada peningkatan jumlah pengolahan ikan, yaitu mencapai 72 dan naik menjadi 74 orang.

4.5 Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru

4.5.1 Kondisi Umum PSDKP Sendang Biru

Sesuai dengan peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor : PER-04/MEN/2006 Pangkalan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) merupakan unit pelaksana teknis setingkat eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan

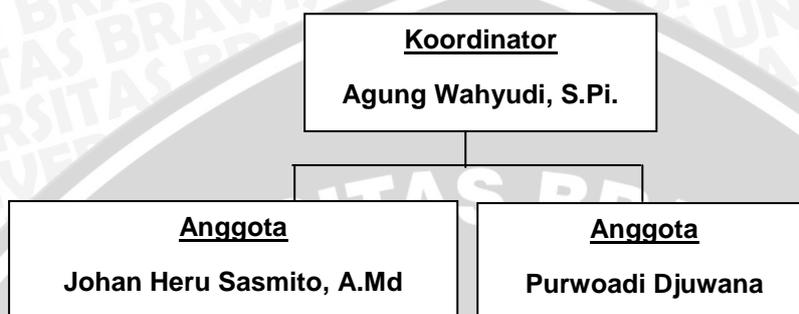
dan Perikanan. Tugas Pangkalan PSDKP adalah melaksanakan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka menyatukan persepsi dan fokus arah kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan maka pelaksanaan tugas dan fungsi Pos PSDKP dilandasi dengan Visi dan Misi yang ingin diwujudkan. Visi dan Misi tersebut merupakan panduan yang memberikan pandangan dan arah ke depan sebagai dasar acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran dan target strategis yang ditetapkan, maka pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan diarahkan dalam rangka mencapai visi ke depan yaitu : Indonesia bebas illegal fishing dan kegiatan yang merusak sumberdaya kelautan dan perikanan, dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar tahun 2015. Sedangkan Misi dari Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) adalah melaksanakan pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan, dalam rangka mensejahterakan masyarakat kelautan dan perikanan serta melaksanakan penegakan hukum di bidang kelautan dan perikanan.

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru merupakan unit pelaksana teknis setingkat eselon III yang bertanggung jawab langsung kepada Dirjen Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan. Unit Pelaksana Teknis di Bidang Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan yang bertanggung jawab dan berada di bawah Direktur Jenderal Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan.

Pos PSDKP Sendang Biru dibawah pangkalan PSDKP Jakarta dan satuan kerja PSDKP Prigi. Lokasi Pos PSDKP berada di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, Jawa Timur dan berada

di sebelah Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap. Di Pos PSDKP Sendang Biru terdapat 3 pegawai yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan. Struktur organisasi Pos PSDKP Sendang Biru dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Struktur Organisasi Pos PSDKP Sendang Biru

Berdasarkan Gambar 7, jumlah petugas di Pos PSDKP hanya 3 orang. Sumberdaya manusia (SDM) yang memadai akan berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan. Untuk melaksanakan kegiatan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan agar berjalan dengan maksimal dibutuhkan penambahan petugas.

Sarana dan prasarana di Pos PSDKP Sendang Biru meliputi kantor yang masih satu tempat dengan Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap dan mempunyai mesh yang digunakan untuk tempat tinggal petugas. Sedangkan peralatan yang digunakan masih sangat sederhana.

4.5.2 Tugas Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP)

Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) diharapkan melaksanakan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas dari Pos PSDKP adalah :

1. Penyusunan rencana, program dan evaluasi dibidang pengawasan SDKP.
2. Pelaksanaan pengawasan sumberdaya kelautan dan perikanan.
3. Pelaksanaan pembinaan kelompok masyarakat pengawas (Pokmaswas).
4. Pelaksanaan dan evaluasi penanganan pelanggaran sumberdaya kelautan dan perikanan.
5. Pelaksanaan operasional dan penyiapan logistik kegiatan pengawasan SDKP.
6. Pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana pengawasan.
7. Pelaksanaan perencanaan dan pengembangan pengawasan kapal pengawas.
8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

4.5.3 Jenis Pelanggaran

Jenis pelanggaran yang sering terjadi pada saat penangkapan yang banyak didapatkan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru diantaranya :

- Menangkap ikan tidak sesuai jalur penangkapan
- Pelanggaran administrasi seperti tidak segera memperpanjang SIPI (Surat Ijin Penangkapan Ikan), Grosse Akta, Pas Tahunan Kapal Penangkapan Ikan, Surat Ukur Dalam Negeri, Sertifikat Kelaikan, dan Pengawakan Kapal Penangkap Ikan
- Pada saat berlayar tidak ber SPB (Surat Persetujuan Berlayar) dan SLO (Surat Laik Operasional)
- Pada saat berlayar atau melakukan kegiatan penangkapan, di dalam 1 kapal mempunyai 2 alat tangkap

- Penangkapan ikan yang rusak menggunakan bahan kimia atau alat yang membahayakan kelestarian sumberdaya perikanan
- Menangkap ikan menggunakan alat tangkap Purse Seine, mesh size Purse Seine kurang dari 1 inchi

4.6 Analisa SWOT

Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis SWOT, tahap awal adalah perlunya mengetahui suatu permasalahan atau isu-isu yang termasuk dalam faktor internal (kekuatan & kelemahan) dan faktor eksternal (peluang & ancaman) di Desa Tambakrejo Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Selanjutnya membuat matrik IFAS dan EFAS, matriks SWOT serta *Grand Strategy*.

4.6.1 Analisis Faktor Internal dan Eksternal

4.6.1.1 Faktor Internal

A. Kekuatan (*Strenght*)

- a. Adanya kegiatan pengelolaan pengawasan potensi perikanan Sendang Biru

Adanya kegiatan pengelolaan pengawasan potensi perikanan di perairan Sendang Biru diharapkan dapat tercipta pengelolaan jangka panjang, sehingga stok ikan dapat terus dimanfaatkan pada berbagai generasi.

- b. Adanya Pengawasan dan pengelolaan oleh Petugas PSDKP

Kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya ikan harus dilakukan bersama oleh nelayan maupun keterlibatan petugas dalam penumbuhan rasa tanggung jawab pada system pengelolaan berkelanjutan.

- c. Adanya pembatasan jumlah armada penangkapan ikan

Pembatasan jumlah armada penangkapan ikan terutama pada alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, diharapkan dapat mendukung kegiatan pengelolaan sumber daya ikan yang berkelanjutan.

- d. Keberadaan nelayan andon dalam hal pelestarian sumber daya ikan

Adanya nelayan andon harus dilakukan penggalan informasi serta dampak kedatangan mereka terhadap kegiatan pengelolaan penangkapan ikan di Sendang Biru.

e. Adanya penertiban perijinan dan surat-surat kapal

Kegiatan penertiban perijinan dan surat kapal dimaksudkan untuk memudahkan dalam kegiatan pendataan dan identifikasi alat tangkap yang ramah digunakan untuk kegiatan penangkapan.

f. Adanya sarana dan prasarana yang baik di Sendang Biru

Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kegiatan operasional termasuk kegiatan pengawasan sumber daya ikan dengan maksimal di Perairan Sendang Biru.

g. Pelayanan Petugas PSDKP Sendang Biru

Pelayanan petugas pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan di Sendang Biru dapat menjadikan ukuran tingkat keberhasilan program. Suatu pelayanan yang baik akan mendukung ketercapaian yang maksimal.

h. Manfaat berdirinya PSDKP Sendang Biru

Pendirian pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan tidak terlepas dari perencanaan yang matang dengan tujuan mencapai keberlanjutan pengelolaan sumber daya ikan di Sendang Biru.

B. Kelemahan (*Weakness*)

a. Adanya pencegahan kerusakan lingkungan

Pencegahan terhadap hal-hal yang dapat merusak lingkungan dilakukan dengan tujuan menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dalam jangka panjang.

b. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sumber daya ikan

Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya ikan guna mencapai tercipta perikanan yang berkelanjutan sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah elemen utama yang terlibat secara langsung, yaitu nelayan.

c. Jumlah tenaga lapang PSDKP Sendang Biru

Jumlah tenaga lapang pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan merupakan hal yang sangat penting diketahui, hal tersebut sangat berhubungan dengan tanggung jawab yang harus dicapai oleh setiap pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan.

d. Potensi sumber daya manusia yang mengelola PSDKP Sendang Biru

Sumber daya manusia yang mengelola pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yaitu petugas, dalam hal ini kinerja seorang tenaga lapang akan dihubungkan dengan jumlah tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

e. Adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP

Ketersediaan fasilitas yang dapat digunakan oleh petugas lapang pos pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan diharapkan dapat menunjang kinerja petugas-petugas tersebut.

f. Adanya fasilitas yang dapat dimanfaatkan di PSDKP Sendang Biru

Dengan ketersediaan fasilitas yang dapat dimanfaatkan secara umum di Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru akan dapat menjalin hubungan baik antara masyarakat (nelayan) dengan petugas, sehingga akan dapat mempermudah kegiatan pengawasan dilakukan.

g. Peran swasta dalam kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya

Adanya kegiatan usaha di sekitar Perairan Sendang Biru diharapkan tidak mengganggu kegiatan operasional bahkan dapat berperan serta dalam kegiatan pengawasan sumber daya yang ada.



h. Pentingnya penegakan hukum terhadap kegiatan pengawasan sumber daya

Hukum yang ada dibuat dan direncanakan dengan pertimbangan yang sangat matang, dan guna mencapai tujuan seorang yang melanggar harus diberikan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

4.6.1.2 Faktor Eksternal

A. Peluang (*Opportunity*)

a. Adanya dukungan swasta terhadap kegiatan pengawasan sumber daya

Keberadaan swasta diharapkan mendukung kegiatan operasional pengawasan yang dilakukan oleh petugas di Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

b. Adanya pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru

Keredaan kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru diharapkan dapat menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan terhadap sumber daya ikan maupun hal lainnya yang ada di Perairan Sendang Biru.

c. Lokasi kantor PSDKP Sendang Biru

Lokasi yang strategis dapat membantu pengoptimalan kinerja guna mencapai tujuan yang dimaksudkan. Sehingga perlu digali informasi tentang lokasi pendirian Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan saat ini.

d. Hasil tangkapan dan kualitas ikan

Hasil tangkapan yang tinggi serta kualitas ikan yang bagus dapat memicu pertumbuhan perekonomian nelayan, hal ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan sumber daya di Perairan Sendang Biru.

e. Adanya pengoptimalan sarana dan prasarana di PSDKP Sendang Biru

Dengan pengoptimalan sarana dan prasarana yang ada diharapkan dapat menunjang kinerja dan memperoleh hasil yang maksimal pada kegiatan pengawasan sumber daya di sekitar Perairan Sendang Biru.

f. Adanya dukungan Satker PSDKP

Pengembangan Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan sangat membutuhkan dukungan satuan di atasnya, yaitu Satuan Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan.

g. Adanya pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru

Berdirinya Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru diharapkan dapat menciptakan ketertiban dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya di sekitar Perairan Sendang Biru.

h. Adanya prosedur perijinan dan kelengkapan dokumen kapal

Adanya prosedur yang jelas serta publikasi ke masyarakat tentang perijinan dan kelengkapan dokumen kapal diharapkan dapat membantu operasional kegiatan pengawasan.

B. Ancaman (*Threat*)

a. Adanya larangan penggunaan alat tangkap yang merusak lingkungan

Adanya larangan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan diharapkan dapat mengurangi adanya konflik antar nelayan serta mendukung kegiatan pengelolaan sumber daya.

b. Adanya pengelolaan sumber daya untuk menanggulangi ancaman *over fishing*

Kegiatan pengelolaan sumber daya dimaksudkan untuk mewspadai ancaman *over-fishing* sejak dini dan melakukan upaya-upaya nyata untuk menanggulangi ancaman tersebut.

c. Adanya kegiatan identifikasi potensi konflik antar nelayan

Mengetahui hal-hal yang dapat menciptakan konflik serta menanggulainya sangat dibutuhkan guna menjaga ketentraman dan kenyamanan seluruh masyarakat dan petugas.

d. Adanya penegakan hukum terhadap pelanggaran pengelolaan sumber daya

Keberadaan seorang pelanggar hukum yang tidak diberikan sanksi tegas akan menjadikannya serta orang-orang di sekelilingnya terbiasa melakukan pelanggaran.

e. Adanya pelayanan keamanan yang ada di PSDKP Sendang Biru

Rasa aman dan nyaman yang dimiliki oleh nelayan terhadap keberadaan Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru akan menunjang keberhasilan pos tersebut.

f. Jumlah dan kualitas sumberdaya manusia di Sendang Biru

Jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekitar Pos Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan.

g. Upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada berbagai sektor

Setiap sektor memiliki peraturan masing-masing, sehingga diperlukan analisa dan musyawarah yang baik ketika terjadi benturan peraturan untuk menemukan penyelesaiannya.

h. Adanya upaya pencegahan dan penanganan konflik pengelolaan sumber daya

Ketika sudah diketahui potensi konflik yang ada sangat diperlukan upaya pencegahan, serta diperlukan penyelesaian konflik apabila sudah terjadi.

4.7 Analisa Matrix

4.7.1 *Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)*

Hasil identifikasi faktor kekuatan dan kelemahan yaitu faktor internal PSDKP Sendang Biru digunakan untuk menyusun tabel *Internal Strategic Analysis Summary (IFAS)* untuk menganalisis faktor internal tersebut berdasarkan perhitungan rating dan bobot dari masing-masing faktor.

Berdasarkan Perhitungan bahwa faktor kelemahan mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan kekuatan yaitu 1,6640 berbanding 0,8137. Nilai tertinggi

pada kelemahan terjadi pada perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP Sendang Biru, sedangkan nilai tertinggi pada kekuatan yaitu keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumberdaya ikan dan Perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru maka dapat dikatakan bahwa kelemahan dari Pengembangan Pos PSDKP Sendang Biru sendiri sangatlah besar, sehingga perlu dilakukannya rencana Strategis Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan(PSDKP) Sendang Biru, Kabupaten Malang.

Tabel 2. *Matrix Internal Strategic Factor Analysis Summary*

IFAS	BOBOT	RATING	SKOR BOBOT X RATING
FAKTOR STRATEGI KEKUATAN			
Pengelolaan pengawasan potensi perikanan Sendang Biru	0,07	1	0,070
Peran Pemerintah (PSDKP) terhadap pengawasan dan pengelolaan perikanan	0,07	2	0,130
Perlunya pembatasan jumlah armada penangkapan ikan untuk melestarikan sumberdaya perikanan	0,04	3	0,108
Keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumberdaya ikan	0,07	2	0,132
Perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru	0,07	2	0,132
Perlu adanya sarana dan prasarana yang baik di Sendang Biru	0,07	1	0,066
Pelayanan petugas pengawasan Sendang Biru apakah sudah berjalan dengan baik	0,05	2	0,106
Perlu adanya manfaat PSDKP Sendang Biru	0,07	1	0,069
JUMLAH	0,49	14	0,813
FAKTOR STRATEGI KELEMAHAN			
Pencegahan kerusakan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan	0,07	3	0,195
Pentingnya penumbuhan kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan	0,07	3	0,198
Sedikitnya jumlah tenaga lapang PSDKP sendang Biru	0,07	3	0,195
Perlu adanya potensi sumberdaya manusia yang mengelola PSDKP sendang Biru	0,05	3	0,144
Perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP Sendang Biru	0,07	4	0,280
Perlu adanya fasilitas yang dimanfaatkan	0,06	3	0,177
Peran Swasta dalam kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya	0,07	4	0,272
Pentingnya penegakan hukum terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya	0,07	3	0,201
JUMLAH	0,51	26	1,662
TOTAL	1,00		2,475

4.7.2 Matrix External Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)

Hasil identifikasi faktor peluang dan ancaman yaitu faktor eksternal PSDKP Sendang Biru digunakan untuk menyusun tabel *Eksternal Strategic Analysis Summary* (EFAS) untuk menganalisis faktor eksternal tersebut berdasarkan perhitungan rating dan bobot dari masing-masing faktor.

Berdasarkan Perhitungan bahwa faktor ancaman mempunyai nilai lebih besar dibanding dengan peluang yaitu 1,8320 berbanding 0,7940. Nilai tertinggi pada ancaman terjadi pada Perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor, sedangkan nilai tertinggi pada peluang terjadi pada hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik.

Tabel 3. *Matrix External Strategic Factor Analysis Summary*

EFAS	BOBOT	RATING	SKOR BOBOT X RATING
FAKTOR STRATEGI PELUANG			
Perlu adanya dukungan swasta terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya	0,07	1	0,065
Perlu adanya pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru	0,06	2	0,122
Lokasi kantor PSDKP harus menempati lokasi yang strategis di kawasan perikanan	0,06	2	0,126
Hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik	0,07	2	0,130
Adanya pengoptimalan sarana dan prasarana di PSDKP Sendang Biru	0,06	2	0,126
Perlu adanya Satker PSDKP mengenai pengembangan PSDKP Sendang Biru	0,03	3	0,093
Perlu adanya pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru	0,07	1	0,066
Perlu adanya prosedur perijinan dan kelengkapan dokumen kapal dalam hal pengawasan	0,07	1	0,065
JUMLAH	0,48	14	0,793
FAKTOR STRATEGI ANCAMAN			
Perlu adanya pelarangan penggunaan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan	0,06	3	0,171
Perlu adanya sistem pengelolaan sumberdaya untuk menanggulangi ancaman ove fishing di perairan Sendang Biru	0,07	4	0,268
Perlu adanya kegiatan identifikasi potensi konflik antar nelayan dengan wilayah lain	0,07	3	0,198
Perlu adanya penegakan hukum terhadap pelanggaran dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya Sendang Biru	0,07	3	0,201
Tentang adanya pelayanan keamanan yang ada di PSDKP Sendang Biru	0,07	4	0,276
Jumlah dan kualitas sumberdaya manusia di Sendang Biru yang kurang baik	0,06	3	0,174

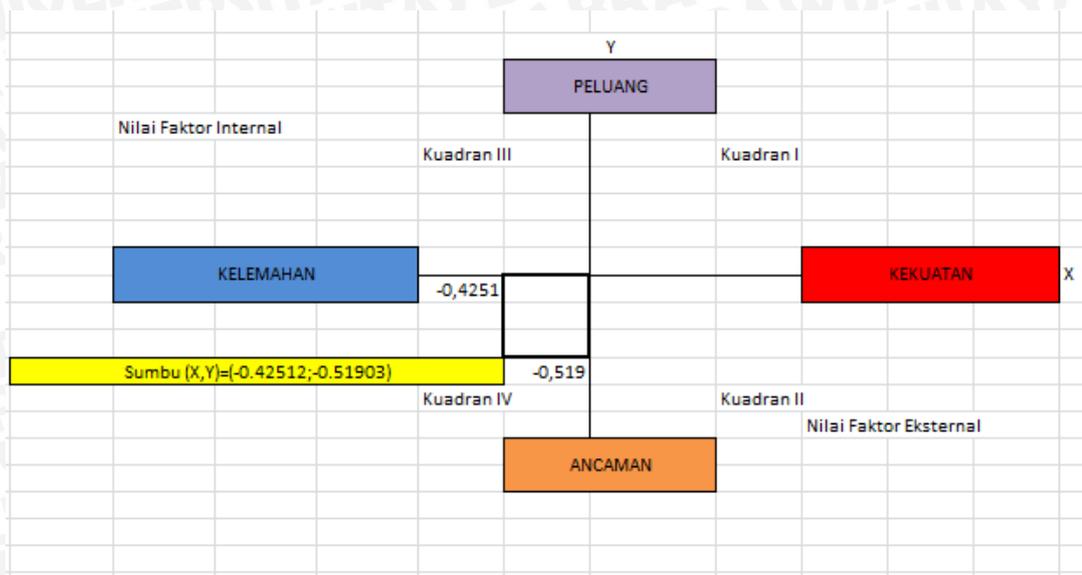
FAKTOR STRATEGI ANCAMAN	BOBOT	RATING	BOBOT X RATING
Perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor lain	0,07	4	0,280
Perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan konflik pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru	0,07	4	0,260
JUMLAH	0,52	28	1,828
TOTAL	1,00		2,621

4.7.3 Analisis Grand Strategy

Hasil yang didapatkan dari pengolahan data faktor internal dan faktor eksternal Rencana Strategis Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan Sendang Biru Kabupaten Malang, diperoleh skor masing-masing faktor, yaitu:

1. Total skor untuk faktor kekuatan : 0,8137
2. Total skor untuk faktor kelemahan : 1,6640
3. Total skor untuk faktor peluang : 0,7940
4. Total skor untuk faktor ancaman : 1,8320

Dari hasil yang didapatkan tersebut, maka diperoleh titik pada sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X diperoleh dari hasil pengurangan total skor kekuatan dengan kelemahan dibagi 2 yaitu $(0,8137 - 1,6640):2 = -0,4251$ dan sumbu Y diperoleh dari hasil pengurangan total skor peluang dengan ancaman dibagi 2 yaitu $(0,7940 - 1,8320):2 = -0,519$. Dari hasil tersebut didapatkan hasil pada sumbu X : -0,4251 dan sumbu Y : -0,519 dan dimasukkan dalam diagram analisis grand strategi SWOT seperti pada Gambar 8 berikut:



Gambar 8. Kuadran SWOT

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik koordinat pada diagram matriks grand strategi berada pada kuadran IV (Gambar. 8). Matriks grand strategi mendukung kebijakan pengembangan yang defensif, yaitu *strategi Weaknesses Thearts* (WT) dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta meghindari ancaman.

4.7.4 Analisis Matriks SWOT

Analisa matriks SWOT merupakan tahapan untuk menentukan alternatif strategi dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Rumusan alternatif strategi dibuat berdasarkan formulasi faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan Pos PSDKP Sendang Biru pada tabel 4.

<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Perlu adanya pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru (0,066) 8. Perlu adanya prosedur perijinan dan kelengkapan dokumen kapal dalam hal pengawasan (0,065) 	<p>STRATEGI S – O</p> <p>jumlah armada penangkapan agar hasil tangkapan memiliki kualitas yang bagus(S1,S3,O4,O3)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk nelayan andon dengan mengoptimalkan dukungan dari beberapa pihak guna pengawasan dan pengelolaan berjalan dengan baik(S6,S4,O6,O1) 	
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya pelarangan penggunaan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan (0,171) 2. Perlu adanya sistem pengelolaan sumber daya untuk menanggulangi ancaman <i>over-fishing</i> di perairan Sendang Biru (0,268) 3. Perlu adanya kegiatan identifikasi potensi konflik antar nelayan dengan wilayah lain (0,196) 4. Perlu adanya penegakan hukum terhadap pelanggaran dalam kegiatan pengelolaan sumber daya Sendang Biru (0,201) 5. Adanya penegakan keamanan yang ada di PSDKP Sendang Biru (0,276) 6. Jumlah dan kualitas sumber daya manusia di Sendang Biru yang kurang baik (0,174) 7. Adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor lain (0,280) 8. Adanya pencegahan dan penanganan konflik pengelolaan sumber daya di Sendang Biru (0,260) 	<p>STRATEGI S – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan aturan terhadap pelanggaran dan mengurangi potensi konflik antar nelayan dengan meningkatkan pelayanan petugas pengawasan Sendang biru (S5,S7,T4,T3) 2. Mencegah terjadinya over fishing dengan meningkatkan keamanan penjagaan dari pihak terkait serta bantuan dari pemerintah (S8,S2,T5,T2) 3. Meningkatkan pengawasan dan diperlukannya pembatasan pada jumlah armada penangkapan dengan pembuatan peraturan pengelolaan perikanan secara berkelanjutan(S1,S3,T6,T7) 4. Pembuatan peraturan terhadap keberadaan nelayan andon dan meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan (S6,S4,T1,T8) 	<p>STRATEGI W – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan (W4,W5,T4,T3) 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan(W2,W3,T5,T2) 3. Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan (W7,W1,T6,T7)

Keterangan pada gambar di atas menunjukkan bahwa kuadran 1 warna biru yang berarti memanfaatkan semua kekuatan untuk mendapatkan dan mengoptimalkan peluang semaksimal mungkin, kuadran 2 warna ungu yang berarti menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, kuadran 3 warna

hijau yang berarti memanfaatkan peluang yang ada untuk memperkecil kelemahan, dan kuadran 4 warna orange yang berarti meminimalisir kelemahan dan juga menghindari dari ancaman yang ada. Adapun strateginya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Strategi WT

1. Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan (W4,W5,T4,T3)
<p>Dalam pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan terdapat permasalahan diantaranya illegal fishing, penangkapan ikan tanpa surat izin, dan penangkapan ikan yang rusak menggunakan bahan kimia atau alat yang membahayakan kelestarian sumberdaya perikanan. Sehingga perlu adanya suatu penegakan hukum dalam menangani permasalahan tersebut dengan melakukan operasi bersama penegakan hukum di laut. Sanksi untuk yang melakukan pelanggaran mendapatkan hukum yang ada di bidang perikanan dan hukum pidana. Pentingnya adanya penegakan hukum bagi kelestarian sumberdaya kelautan dan perikanan untuk kesejahteraan nelayan. Fasilitas penunjang untuk sarana pengawasan bagi Pos PSDKP seperti mesh operator, wisma nelayan, pos jaga, navigasi pelayaran dan komunikasi seperti : telepon, internet, radio komunikasi, baju pelampung, alat selam, menara pengawas, handy talky, kamera, dll. Dengan adanya fasilitas penunjang kegiatan pengawasan dapat berjalan dengan baik.</p>
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan(W2,W3,T5,T2)
<p>Pengawasan sumberdaya perikanan merupakan pengawasan prosperity (kesejahteraan), pengawasan sumberdaya perikanan merupakan kegiatan oprasional untuk pengelolaan sumberdaya perikanan yang berkelanjutan agar</p>

Lanjutan. Strategi WT

sumberdaya perikanan tidak rusak karena pemanfaatan yang berlebihan (overfishing) atau IUU fishing. Pengawasan sumberdaya perikanan ini diharapkan dapat, (1) Meningkatkan ketertiban dan ketaatan dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan sesuai dengan aturan yang berlaku. (2) Mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumberdaya perikanan dan kelautan. Dalam pelaksanaan pada pengawasan sumberdaya perikanan tentunya sangat diperlukannya bantuan dari pemerintah khususnya DKP Kabupaten maupun DKP Provinsi agar pengawasan berjalan sesuai target dan juga dalam hal kegunaan atau manfaatnya supaya tepat sasaran kepada masyarakat khususnya masyarakat nelayan Sendang Biru.

3. Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan (W7,W1,T6,T7)

Pengawas Sumberdaya Kelautan dan Perikanan adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di bidang perikanan yang diangkat dan ditunjuk oleh Menteri Kelautan dan Perikanan atau pejabat yang ditunjuk, untuk melakukan kegiatan pengawasan perikanan. Dalam menjalankan tugasnya maka pengawas perikanan berpedoman pada prosedur yang telah ditetapkan oleh Ditjen PSDKP yang disebut dengan POS (Prosedur Oprasional Standar), adapun tugas yang menjadi tanggung jawab pengawas sumberdaya kelautan dan perikanan adalah sebagai berikut :

- a. Prosedur Pelaksanaan Pengawasan Penangkapan Ikan
 1. Setiap petugas pengawas perikanan yang akan melakukan pemeriksaan terhadap obyek pemeriksaan wajib memakai seragam dinas pengawas

Lanjutan. Strategi WT

perikanan dan menunjukkan tanda identitas pengawas perikanan atau surat perintah tugas dari atasan langsung petugas pengawas perikanan.

2. Sebelum petugas melakukan pemeriksaan terlebih dahulu memberitahukan kepada pemilik kapal/pengurus atau penanggung jawab obyek pemeriksaan bahwa akan di lakukan pemeriksaan.

3. Setiap petugas pengawas hanya memeriksa obyek yang terkait dengan tugasnya dan didampingi oleh pemilik kapal/pengurus atau penanggung jawab obyek pemeriksaan.

4. Setiap petugas pengawas perikanan yang akan melakukan pemeriksaan wajib tertib, sopan dan mematuhi ketentuan standar yang ada di lokasi pemeriksaan.

5. Setiap petugas dilarang menerima uang barang sebagai imbalan pemeriksaan atau yang dapat mempengaruhi atau terkait dengan hasil pemeriksaan.

b. Pemeriksaan pada saat Keberangkatan Kapal

1. Pengurus kapal datang ke pelabuhan perikanan pantai pondokdadap dan menuju ke loket Pengawas Perikanan PSDKP untuk melaporkan rencana keberangkatan kapal penangkap ikan dan mengajukan permohonan penerbitan Surat Laik Operasional (SLO).

2. Pengawas Perikanan menerima laporan rencana keberangkatan kapal penangkap ikan dan pengajuan penerbitan SLO, yang disertai dengan penerimaan dokumen kapal penangkap ikan dari pengurus kapal. Selanjutnya pengawas melakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen kapal penangkap ikan. Dengan melaksanakan pengawasan seperti kegiatan diatas tentunya akan menciptakan keberhasilan PSDKP dalam melaksanakan tugasnya.

Lanjutan. Strategi WT

Lokasi yang tepat dalam pengelolaan pengawasan sumberdaya perikanan sangatlah penting karena dengan lokasi yang strategis kegiatan pengawasan akan dapat terpantau dengan baik. Pembatasan jumlah armada penangkapan penting dilakukan guna menghindari terjadinya *over fishing*, dengan pembatasan jumlah armada yang beroperasi di harapkan para nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang memiliki kualitas yang bagus dan dapat meningkatkan nilai jualnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru kabupaten Malang Jawa Timur” ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Sendang Biru kabupaten Malang saat ini sudah layak untuk difungsikan.
2. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi prioritas utama adalah:
 - a) Kekuatan utama yang ada di PSDKP Sendang Biru adalah Keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumberdaya ikan dan Perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru dengan skor 0,132
 - b) Kelemahan utamanya adalah Perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang PSDKP Sendang Biru dengan skor 0,280
 - c) Peluang utamanya adalah Hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik dengan skor 0,130
 - d) Ancaman utamanya yaitu Perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor lain dengan skor 0,280
3. Pada strategi pengembangan PSDKP Sendang Biru diperoleh pada kuadran IV (Strategi W-T) yaitu meminimalisir kelemahan dan juga menghindari ancaman yang ada, sehingga strategi yang digunakan yaitu:
 - a) Menegakkan hukum terhadap semua bentuk pelanggaran dan peningkatan fasilitas penunjang untuk kegiatan pengawasan
 - b) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak dari over fishing pada sumberdaya perikanan

- c) Membuat peraturan yang jelas terhadap tumpang tindih pengelolaan sumberdaya perikanan

5.2 Saran

Perlu adanya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang ada di PSDKP Sendang Biru dalam hal pendidikan dan pengetahuan baik nelayan maupun pegawai. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, baik pemerintah maupun pihak akademis agar dapat memperoleh inovasi baru yang lebih solutif dan aplikatif dalam memecahkan permasalahan yang ada di Pos Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Sendang Biru.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggityarini, Stella, Abdul Rosyid dan Herry Boesono. 2013. Analisis Kinerja Satker Pekalongan Dilihat dari Aspek Perikanan Tangkap di pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan. *Journal of Fisheries Resources utilization management and Technology*. **2** (1): 33-42.
- Annisa, Luluk; Arif Satria dan Rilus A. Kinseng. 2009. Konflik Nelayan di Jawa Timur: Studi Kasus Perubahan Struktur Agraria dan Diferensiasi Kesejahteraan Komunitas Pekebun di Lebak, Banten. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*. **3** (1): 113-124.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Edisi I. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. 2012. *Kecamatan Sumbermanjing Dalam Angka 2012*. Tulungagung.
- Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan. 2015. *Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Nomor 4/PER-DJPSDKP/2015 tentang Pos pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan*. Kementerian Kelautan dan Perikanan republik Indonesia. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2011. *Peta Keragaan Perikanan Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP-RI)*. Kementerian Kelautan dan Perikanan republik Indonesia. Jakarta. 57hlm.
- DKP Pasuruan. 2011. *Potensi Perikanan Tangkap*. <http://www.pasuruankab.go.id/potensi-44-perikanan-tangkap.html> diakses tanggal 31 Januari 2014.
- Handoyo, Kresna. 2011. *Sistem Pengawasan Perikanan di Pelabuhan Perikanan Nusantara pekalongan*. <http://kresna-handoyo.blogspot.co.id/2011/05/sistem-pengawasan-perikanan-di.html>. diakses tanggal 14 November 2015
- Ishak, Nurfaika. 2015. *Pengawasan Penangkapan Ikan di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia*. Skripsi. Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Muchlis, Moh. Abdul. 2010. *Implementasi Manajemen Strategi dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum rejos*o Jombang Jawa Timur. Skripsi. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.02/MEN/2011 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penempatan Alat Penangkapan Ikan dan Alat Bantu Penangkapan Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. 2011. Menteri Kelautan dan Perikanan. Jakarta.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.06/MEN/2008 tentang Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela di Perairan Kalimantan Timur Bagian Utara. 2008. Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.

Prasetyo, Nur Hidayat hadi. 2010. Manajemen Strategi Pengadaan Barang dan Jasa di Bagian Organisasi SETDA Kota Surakarta. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Primyastanto, Mimit. 2012. Police (Kebijakan) Pengelolaan SDI (Sumber Daya Ikan) pada Perikanan Over Fishing (Lebih Tangkap). UB Press. Malang.=

Putra, Yuli D. 2011. Peran Sektor Perikanan Dalam perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis *Input-Output*. Artikel. Program Pascasarjana Universitas Andalas. Sumatera Barat.

Rahmat, Reny Maulidia. 2012. Analisis Strategi Pemasaran pada PT.Koko Jaya Prima Makassar. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makassar.

Rahmawati, Reni. 2008. Analisis Manajemen Strategi dalam Menghadapi Persaingan Bisnis (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Sianipar. 2011. Pengawasan Sumberdaya Perikanan. <http://mukhtarapi.blogspot.com/2011/05/pengawasan-sumberdaya-perikanan.html>. Diakses pada tanggal 8 Januari 2014.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta. Bandung.

Supriadi, Asep. 2013. Strategi Operasi Pengawasan Terhadap Illegal Fishing Berdasarkan Posisi Rumpon di Laut Maluku Oleh Kapal Pengawas Perikanan. Tugas Akhir Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan. 2009. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Pembobotan Penelitian

.....

.....

Petunjuk :

1. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap Bapak/Ibu benar dari pertanyaan pada kuisisioner.
2. Isilah biodata responden untuk mengetahui karakteristik responden.

A. Karakteristik Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

No. Telepon :

B. Keadaan Umum

1. Menurut Bapak/Ibu potensi apa yang bisa dikembangkan di Sendang Biru?
 Sebutkan :
- Alasan:.....
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola potensi tersebut?

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengawasi pengelolaan potensi perikanan tersebut?

4. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah pengawasan pengelolaan potensi perikanan di Sendang Biru sudah berjalan?



.....
 5. Apakah petugas pengawasan dan potensi perikanan di Sendang Biru sudah ada?

Jika jawaban iya, dimana?

6. Menurut Bapak/Ibu apa fungsi petugas pengawasan potensi perikanan tersebut?

FAKTOR KEKUATAN :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengelolaan pengawasan potensi perikanan Sendang Biru?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, pengawasan dan pengelolaan perikanan harus dilakukan oleh pemerintah (PSDKP) Sendang Biru?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang setuju |
| b. Setuju | d. Tidak setuju |

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu setujukah perlu adanya pembatasan jumlah armada penangkapan ikan Sendang Biru untuk melestarikan sumber daya perikanan?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju |

4. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, setujukah dengan keberadaan nelayan andon untuk mendukung kelestarian sumber daya ikan?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat setuju | c. Kurang Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju |

5. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya perijinan dan surat-surat kapal Sendang Biru?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju | c. Kurang Setuju |
| b. Setuju | d. Tidak Setuju |



6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya sarana dan prasarana yang baik di Sendang Biru?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Cukup baik
 - d. Tidak baik
7. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, setujukah bahwa pelayanan petugas pengawasan Sendang Biru sudah berjalan baik?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
8. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya manfaat PSDKP Sendang Biru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju

FAKTOR KELEMAHAN :

1. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya pencegahan kerusakan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
2. Menurut Bapak/Ibu, setujukah tentang pentingnya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
3. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, setujukah dengan sedikitnya jumlah tenaga lapang PSDKP Sendang Biru?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu setujukah perlu adanya potensi sumberdaya manusia yang mengelola PSDKP Sendang Biru?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju

- b. Setuju
d. Tidak Setuju
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang di PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat Setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya fasilitas yang dimanfaatkan di PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat Setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah tentang peran swasta dalam kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya?
a. Sangat setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju
8. Menurut Bapak/Ibu, setujukah tentang pentingnya penegakan hukum terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya?
a. Sangat setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju

FAKTOR PELUANG :

1. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya dukungan swasta terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru?
a. Sangat setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru saat ini?
a. Sangat setuju
c. Kurang Setuju
b. Setuju
d. Tidak Setuju
3. Apakah Bapak/Ibu setuju bahwa lokasi kantor PSDKP harus menempati lokasi yang strategis di kawasan perikanan?

- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
4. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah dengan hasil tangkapan dan kualitas ikan yang baik?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya pengoptimalan sarana dan prasarana di PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya dukungan Satker PSDKP mengenai pengembangan PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat Setuju
b. Setuju
c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Cukup setuju
d. Kurang setuju
8. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya prosedur perijinan dan kelengkapan dokumen kapal dalam hal pengawasan sumber daya di Sendang Biru?
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Cukup setuju
d. Kurang setuju

FAKTOR ANCAMAN :

1. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya pelarangan penggunaan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan?
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang Setuju
d. Tidak Setuju



2. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya system pengelolaan sumber daya untuk menanggulangi ancaman *over fishing* di perairan Sendang Biru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya kegiatan identifikasi potensi konflik antar nelayan dengan wilayah lain?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
4. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya penegakan hukum terhadap pelanggaran dalam kegiatan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
5. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, setujukah tentang adanya pelayanan keamanan yang ada di PSDKP Sendang Biru?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
6. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, setujukah tentang jumlah dan kualitas sumberdaya manusia di Sendang Biru yang kurang baik?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
7. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sector perikanan dengan sektor lain?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju
8. Menurut Bapak/Ibu, setujukah perlu adanya upaya pencegahan dan penanganan konflik pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang Setuju
 - d. Tidak Setuju

Lampiran 2 Kuisisioner Rating Penelitian

.....
.....

Petunjuk :

1. Beri tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap Bapak/Ibu benar dari pertanyaan pada kuisisioner.
2. Isilah biodata responden untuk mengetahui karakteristik responden.

A. Karakteristik Responden

Nama :

Jenis Kelamin : L / P

Alamat :

Umur :

Pekerjaan :

No. Telepon :

B. Keadaan Umum

1. Menurut Bapak/Ibu potensi apa yang bisa dikembangkan di Sendang Biru?

Sebutkan :

Alasan:.....

2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memanfaatkan atau mengelola potensi tersebut?

.....

3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu bagaimana cara mengawasi pengelolaan potensi perikanan tersebut?

.....

4. Sepengetahuan Bapak/Ibu apakah pengawasan pengelolaan potensi perikanan di Sendang Biru sudah berjalan?

.....

5. Apakah petugas pengawasan dan potensi perikanan di Sendang Biru sudah ada?
Jika jawaban iya, dimana?

.....

6. Menurut Bapak/Ibu apa fungsi petugas pengawasan potensi perikanan tersebut?

.....

FAKTOR KEKUATAN :

9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pengelolaan pengawasan potensi perikanan Sendang Biru?

- | | |
|--------------------------------|--------------------|
| a. Sangat dikelola dengan baik | c. Cukup dikelola |
| b. dikelola dengan baik | d. Kurang dikelola |

10. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, pengawasan dan pengelolaan perikanan yang dilakukan oleh pemerintah (PSDKP) Sendang Biru saat ini?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | c. Cukup baik |
| b. Baik | d. Kurang baik |

11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu keadaan jumlah armada penangkapan ikan di Sendang Biru saat ini?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat banyak | c. Cukup Banyak |
| b. Banyak | d. Sedikit |

12. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu dengan keberadaan nelayan andon Sendang Biru saat ini?

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. Sangat banyak | c. Cukup banyak |
| b. Banyak | d. Sedikit |

13. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimanakah perijinan dan pelayanan surat-surat kapal Sendang Biru?

- | | |
|----------------|----------------|
| a. Sangat baik | c. Cukup Baik |
| b. Baik | d. Kurang baik |

14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada di Sendang Biru?



- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup baik
d. Kurang baik
15. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana pelayanan petugas pengawasan Sendang Biru saat ini?
a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup baik
d. Kurang baik
16. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana manfaat dengan adanya PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat bermanfaat
b. Bermanfaat
c. Kurang bermanfaat
d. Tidak bermanfaat

FAKTOR KELEMAHAN :

9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kegiatan pencegahan kerusakan lingkungan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru?
a. Sangat berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik
c. Kurang berjalan dengan baik
d. Tidak berjalan dengan baik
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup baik
d. Kurang baik
11. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu, dengan jumlah tenaga lapang PSDKP Sendang Biru saat ini?
a. Sangat banyak
b. Banyak
c. Cukup banyak
d. Sedikit
12. Bagaimana menurut Bapak/Ibu dengan potensi sumberdaya manusia yang mengelola PSDKP Sendang Biru sekarang?
a. Sangat banyak
b. Banyak
c. Cukup banyak
d. Sedikit
13. Menurut Bapak/Ibu, perlukah adanya fasilitas penunjang operasional pengawas lapang di PSDKP Sendang Biru?

- a. Sangat perlu
- b. Perlu
- c. Cukup perlu
- d. Tidak perlu

14. Menurut Bapak/Ibu, apakah fasilitas yang dimanfaatkan di PSDKP Sendang Biru sudah baik?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran swasta dalam kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya?

- a. Sangat berperan
- b. Berperan
- c. Cukup berperan
- d. Kurang berperan

16. Menurut Bapak/Ibu, apakah penegakan hukum terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumber daya sudah berjalan dengan baik?

- a. Sangat berjalan dengan baik
- b. berjalan dengan baik
- c. Cukup berjalan dengan baik
- d. Kurang berjalan dengan baik

FAKTOR PELUANG :

9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dukungan swasta terhadap kegiatan pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

10. Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana dengan adanya pengawasan dan pengelolaan sumberdaya di Sendang Biru saat ini?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Cukup baik
- d. Kurang baik

11. Apakah keberadaan lokasi kantor PSDKP sudah menempati lokasi yang strategis di kawasan perikanan?

- a. Sangat strategis
- b. Strategis
- c. Cukup strategis
- d. Kurang strategis



12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dengan hasil tangkapan ikan yang berada di Sendang Biru?
- Sangat bagus
 - Bagus
 - Cukup bagus
 - Kurang bagus
13. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengoptimalan sarana dan prasarana di PSDKP Sendang Biru saat ini?
- Sangat optimal
 - Optimal
 - Cukup optimal
 - Kurang optimal
14. Menurut pendapat Bapak/Ibu, apakah dukungan Satker PSDKP mengenai pengembangan PSDKP Sendang Biru sudah baik?
- Sangat baik
 - Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
15. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengawasan dan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru sudah layak?
- Sangat layak
 - Layak
 - Cukup layak
 - Kurang layak
16. Menurut Bapak/Ibu, apakah prosedur perijinan dan kelengkapan dokumen kapal dalam hal pengawasan sumber daya di Sendang Biru sudah berjalan?
- Sangat berjalan baik
 - Berjalan baik
 - Cukup berjalan baik
 - Kurang berjalan baik

FAKTOR ANCAMAN :

7. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelarangan penggunaan alat tangkap yang dapat merusak lingkungan sudah berjalan dengan baik?
- Sangat berjalan dengan baik
 - Berjalan dengan baik
 - Cukup berjalan dengan baik
 - Kurang berjalan dengan baik
8. Menurut Bapak/Ibu, apakah system pengelolaan sumber daya untuk menanggulangi ancaman *over fishing* di perairan Sendang Biru sudah dilakukan dengan baik?

- a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup baik
d. Kurang baik
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah dengan potensi konflik antar nelayan dengan wilayah lain?
a. Sangat berpotensi
b. Berpotensi
c. Cukup berpotensi
d. Kurang berpotensi
10. Menurut Bapak/Ibu, apakah penegakan hukum terhadap pelanggaran dalam kegiatan pengelolaan sumber daya di Sendang Biru sudah berjalan dengan baik?
a. Sangat berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik
c. Cukup berjalan dengan baik
d. Kurang berjalan dengan baik
11. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu, terhadap kelayakan pelayanan keamanan yang ada di PSDKP Sendang Biru?
a. Sangat layak
b. Layak
c. Cukup layak
d. Kurang layak
12. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, tentang jumlah dan kualitas sumberdaya manusia di Sendang Biru saat ini?
a. Sangat berkualitas
b. Berkualitas
c. Cukup berkualitas
d. Kurang berkualitas
13. Menurut Bapak/Ibu, apakah upaya mengatasi tumpang tindih peraturan pada sektor perikanan dengan sektor lain sudah berjalan?
a. Sangat berjalan dengan baik
b. Berjalan dengan baik
c. Cukup berjalan dengan baik
d. Kurang berjalan dengan baik
14. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana upaya pencegahan dan penanganan konflik pengelolaan sumber daya di Sendang Biru?
a. Sangat baik
b. Baik
c. Cukup baik
d. Kurang baik

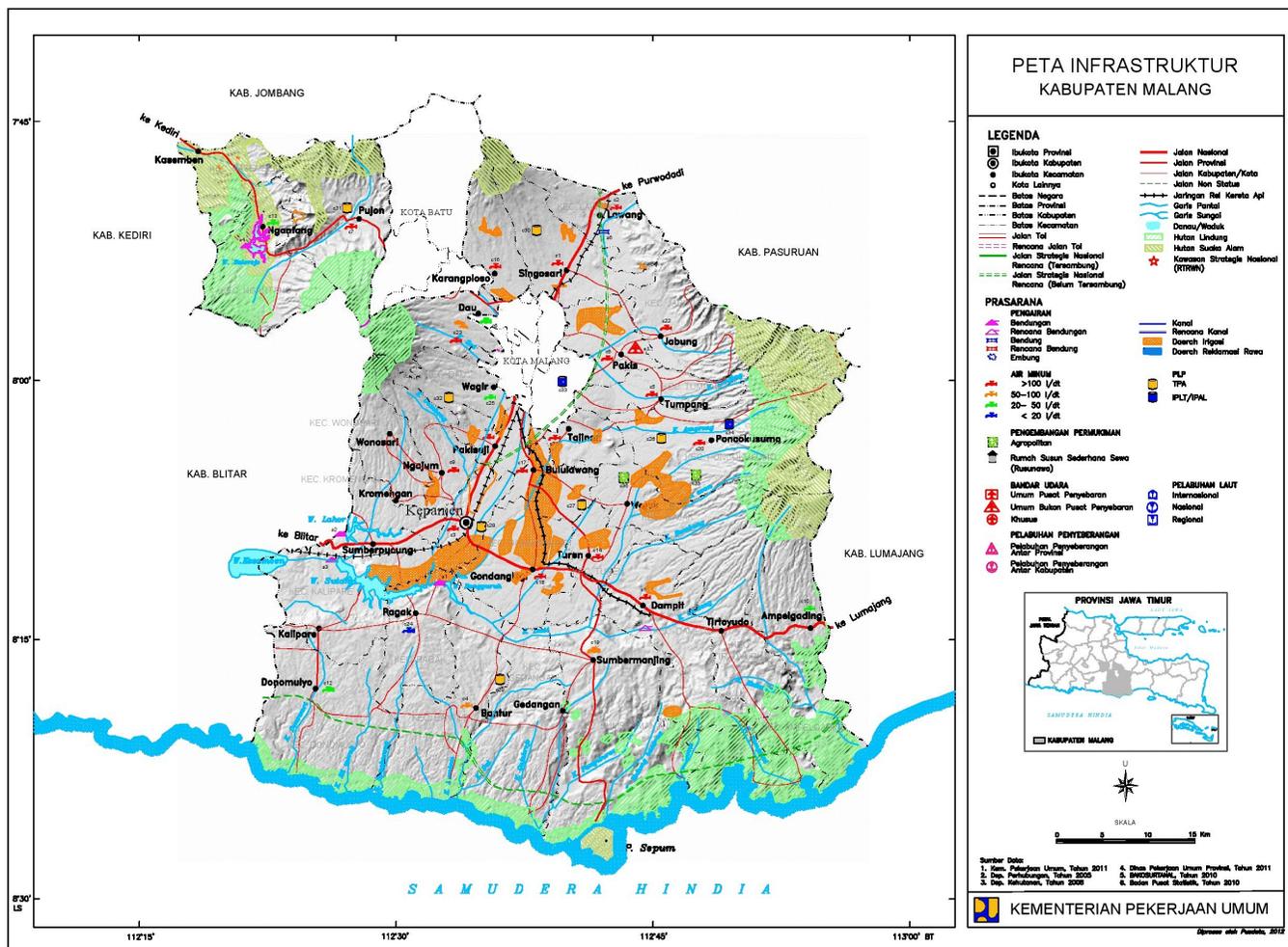
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah alat tangkap yang Bapak operasikan?
2. Barang apa saja yang perlu Bapak siapkan untuk melaut?
3. Kelengkapan apa saja yang diperlukan untuk mengurus perijinan kapal?
4. Berapa hasil penjualan hasil tangkapan Bapak tiap kali melaut?
5. Setiap kali melaut, Bapak melakukan setting berapa kali?
6. Berapa berat ikan hasil tangkapan Bapak per-setting?

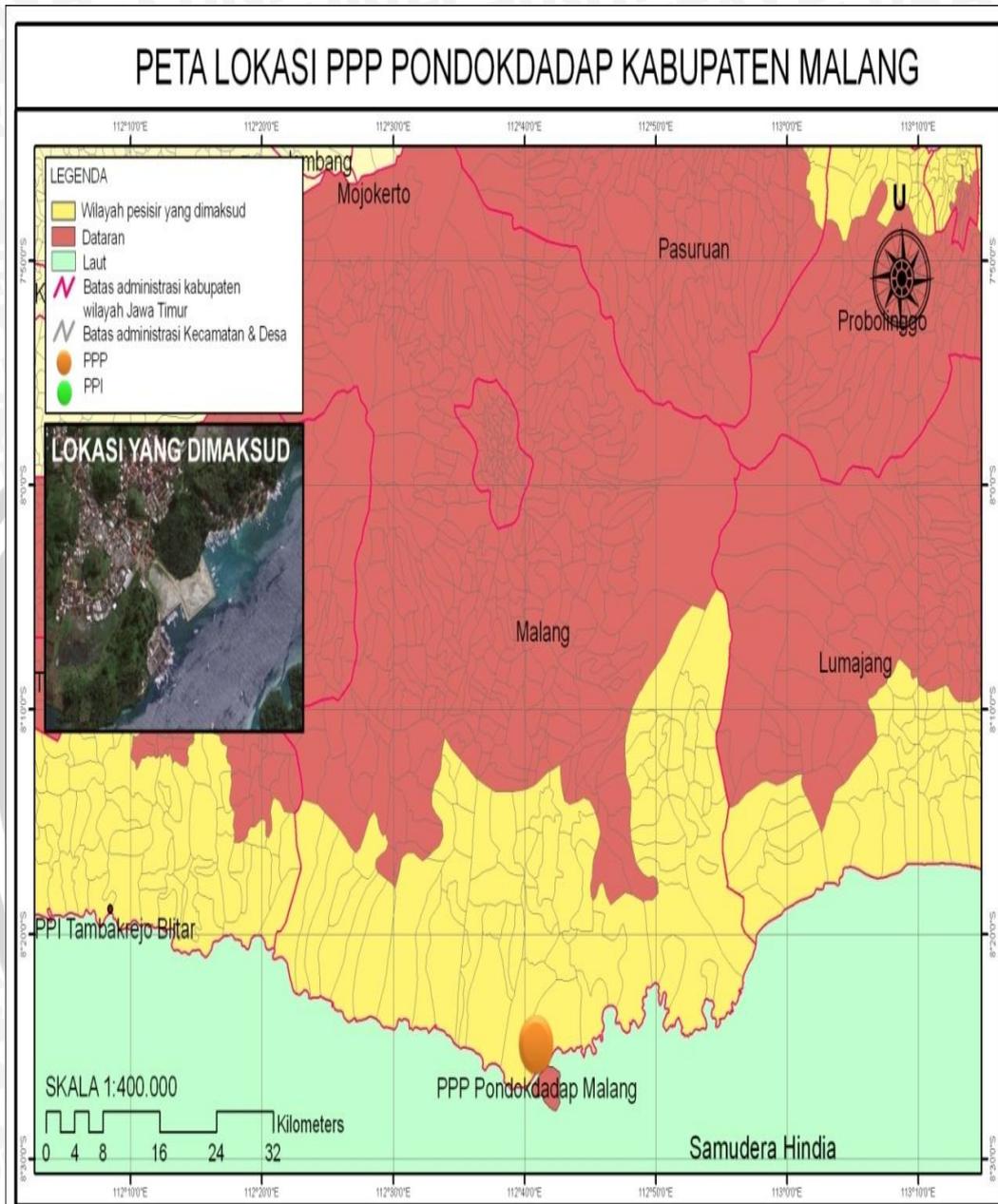
UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 4. Peta Kabupaten Malang



Lampiran 5. Denah PPP Pondokdadap



Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan

a. Pemberian dan Pengisian Kuisiner



b. Observasi



Lampiran 7. Responden

No	Nama	Jabatan
1	Eva Ratnasari	Pegawai
2	Alfronki Pradewa	Staff TPI
3	Agung wahyudi	Pns psdkp
4	Isa mulyono	Nelayan
5	Johan heru	Nelayan
6	Irfan failani	Nelayan
7	Imam syafii	Nelayan
8	Jamaluddin	Nelayan
9	Hasan	Nelayan
10	Bakri	Nelayan
11	Baharudin	Nelayan
12	Ahmad ridho	Wiraswasta
13	Aris sunardi	Wiraswasta
14	Anjasworo	Pegawai
15	Arifai	Swasta
16	Ali mustofa	Petani
17	Dhafir	Swasta
18	Bahrn	Nelayan
19	Eko pramunarto	Nelayan
20	Firman hudiyanto	Wiraswasta
21	Ferdinan tattoo	Swasta
22	Handoko nuso	Wiraswasta
23	Gali antero	Wiraswasta
24	Halipa	Swasta
25	Horriyah	Pedagang
26	Budi ismiyanto	Swasta
27	Dwi efendi h	Wiraswasta
28	Agung suprpto	Wiraswasta
29	Purwoadi djuana	Pegawai
30	Adek hidayat	Pedagang
31	Ainul sukis	Pedagang
32	Anwarudin	Pedagang
33	Nia	Pedagang
34	Kanardi	Pedagang
35	Davit	Nelayan
36	Gatot	Nelayan
37	Ilman asyuha	Nelayan
38	Isnaini	Pedagang
39	Irsyad	Pegawai
40	Dodik	Pegawai

Lampiran 8. Analisis SWOT

Kriteria Rating

KRITERIA RATING			
Kriteria		Total Bobot	Rating
Tidak Layak	Buruk	1 s/d 1,50	1
Kurang Layak	Kurang Baik	1,51 s/d 2,50	2
Cukup Layak	Cukup Baik	2,51 s/d 3,50	3
Layak	Baik	>3,50	4

Bobot Kekuatan

Model 1

Bobot	0,142	0,133	0,073	0,134	0,134	0,135	0,108	0,141
Total Bobot	1							
Rating	1	2	3	2	2	1	2	1
Total Rating	14							
Skor	0,1418	0,2662	0,2199	0,2681	0,2681	0,1350	0,2160	0,1408
Total Skor	1,6557							

Bobot Kelemahan

Model 1

Bobot	0,1277	0,1305	0,1277	0,0951	0,1379	0,1156	0,1342	0,1314
Total Bobot	1							
Rating	3	3	3	3	4	3	4	3
Total Rating	26							
Skor	0,3830	0,3914	0,3830	0,2852	0,5517	0,3467	0,5368	0,3942
Total Skor	1,9944							

Bobot Peluang

Model 1

Bobot	0,135	0,128	0,132	0,135	0,131	0,065	0,138	0,136
Total Bobot	1							
Rating	1	2	2	2	2	3	1	1
Total Rating	14							
Skor	0,1354	0,2553	0,2631	0,2708	0,2611	0,1944	0,1383	0,1364
Total Skor	1,6547							

Bobot Ancaman

Model 1

Bobot	0,110	0,129	0,128	0,129	0,133	0,112	0,134	0,126
Total Bobot	1							
Rating	3	4	3	3	4	3	4	4
Total Rating	28							
Skor	0,3292	0,5174	0,3827	0,3880	0,5317	0,3345	0,5352	0,5031
Total Skor	3,5219							

Nilai IFAS Kekuatan

Model 2

Bobot	0,070	0,065	0,036	0,066	0,066	0,066	0,053	0,069
Rating	1	2	3	2	2	1	2	1
Skor	0,0697	0,1308	0,1081	0,1318	0,1318	0,0664	0,1062	0,0692
Total Skor	0,8137							

Nilai IFAS Kelemahan

Model 2

Bobot	0,065	0,066	0,065	0,048	0,070	0,059	0,068	0,067
Rating	3	3	3	3	4	3	4	3
Skor	0,1948	0,1991	0,1948	0,1450	0,2806	0,1763	0,2730	0,2005
Total Skor	1,6640							

Nilai EFAS Peluang

Model 2

Bobot	0,065	0,061	0,063	0,065	0,063	0,031	0,066	0,065
Rating	1	2	2	2	2	3	1	1
Skor	0,0650	0,1225	0,1262	0,1299	0,1253	0,0933	0,0664	0,0654
Total Skor	0,7940							

Nilai EFAS Ancaman

Model 2

Bobot	0,057	0,067	0,066	0,067	0,069	0,058	0,070	0,065
Rating	3	4	3	3	4	3	4	4
Skor	0,1712	0,2691	0,1991	0,2019	0,2766	0,1740	0,2784	0,2617
Total Skor	1,8320							



Perhitungan Nilai IFAS Dan EFAS

IFAS	KEKUATAN	0,8137	SUMBU X	-0,425118483
	KELEMAHAN	1,6640		
EFAS	PELUANG	0,7940	SUMBU Y	-0,519025522
	ANCAMAN	1,8320		

Diagram Kuadran SWOT

